

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SATE DI
KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN ROKAN HULU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



OLEH :

NISWATUN MADHIYATIL FADLAH
NPM: 145310468

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharudinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU – 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NISWATUN MADHIYATIL FADLAH
NPM : 145310468
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
SATE DI KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN
ROKAN HULU

Disahkan Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. EnyWahyuningsih, M.Si., AK., CA Dina Hidavat, SE., M.Si., AK., CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA JURUSAN AKUNTANSI-S1

Drs. H. Abrar, M.Si., AK., CA

Dra. EnyWahyuningsih, M.Si., AK., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : NISWATUN MADHIYATIL FADLAH
NIM : 145310468
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SATE DI KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN ROKAN HULU

DISETUJUI OLEH:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

(Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si. Ak,CA)

(Dina Hidayat, SE.,M.Si.,Ak,CA)

MENGETAHUI :

DEKAN

KETUA JURUSAN

(Drs. Abrar, M.Si.Ak,CA)

(Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si.Ak,CA)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : NISWATUN MADHIYATIL FADLAH
NIM : 145310468
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI SI
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
SATE DI KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN
ROKAN HULU

Disetujui Oleh:

Tim Penguji

1. Dr. Firdaus, AR, SE., M.Si., Ak., CA

2. Efi Susanti, SE.,M.Acc

Tanda Tangan

()

()

Pembimbing I

Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si. Ak,CA

Pembimbing II

Dina Hidayat, SE.,M.Si.,Ak,CA

KETUA JURUSAN

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : NISWATUN MADHIYATIL FADLAH
NIM : 145310468
JURUSAN : AKUNTANSI – SI
SPONSOR : Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si, Ak,CA
CO SPONSOR : Dina Hidayat, SE.,M.Si.,Ak,CA
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SATE DI KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN ROKAN HULU

Dengan rindian sebagai berikut:

Tanggal	Catatan		Berita Bimbingan	Paraf
	Sponsor	Co Sponsor		
26-7-2018	X		Buat rencana pustaka (Ada 6 bab) Perbaiki daftar pustaka ganti semua buku baru Lampiran diketik Foto lokasi objek SAK ETAP	
2-8-2018	X		Lanjut PB II	
8-8-2018		X	Cek kembali untuk pembahasan, kutipan, semua penjelasan perbaiki	
27-8-2018		X	Perbaiki sistematik	

			Referensi 2008 ke atas Cek kutipan perbaiki	
12-9-2018		X	Cek kutipan, LBM Perbaiki teknis	b
25-9-2018		X	Perbaiki	b
16-10-2018		X	Perbaiki tentang teknis Konsep dasar akuntansi Kutipan cek kembali	b
24-10-2018		X	Lanjut PB I	b
24-10-2018	X		ACC Seminar	b
8-3-2019	X		- Keluarkan 8 usaha yang tidak untuk pencatatan - Koreksi semua pembahasan - Apakah L/R yang dibuat sudah sesuai dengan konsep matching	b
14-3-2019	X		Lanjut PB II	b
18-3-2019		X	Perbaiki	
21-3-2019		X	Cek konsisten data dengan pembahasan Kesimpulan sesuai dengan pembahasan	b
26-3-2019		X	Tambah halaman perbaiki	b
1-4-2019		X	Lanjut PB I	b
19-4-2019	X		Bawa kembali catatan dari pembimbing Bab V koreksi Tabulasi kusioner	b
29-4-2019	X		PPT Bab V Harus ada bukti perhitungan laba rugi responden	b

			Pencatatan persediaan?	
8-5-2019	X		ACC ujian	<i>[Signature]</i>
3-8-2019	X		ACC ujian ulang Ke PB II dulu	<i>[Signature]</i>

Pekanbaru, Agustus 2019
Pembantu Dekan I FE UIR

[Signature]
Dr. Firdaus, AR, SE., M.Si., Ak., CA



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

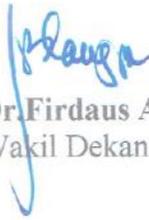
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No:2413/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 12 Agustus 2019, Maka pada Hari Kamis 15 Agustus 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2019/2020

1. Nama : Niswatu Madhiyatil Fadlah
2. NPM : 145310468
3. Program Studi : Akuntansi S1
4. Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sate di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu
5. Tanggal ujian : 15 Agustus 2019
6. Waktu ujian : 60 menit.
7. Tempat ujian : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai : Lulus 82
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA
Wakil Dekan Bid. Akademis

Sekretaris



Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA
Ketua Prodi Akt S1

Dosen penguji :

1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA
2. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
3. Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc
4. Efi Susanti, SE., M.Acc
- 5.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Saksi

1. Haugesti Diana, SE., M.Ak

(.....)

Pekanbaru 15 Agustus 2019

Mengetahui
Dekan,



Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Niswaton Nahiyatul
 NPM : 145310468
 Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sate di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu
 Pembimbing : 1. Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.CA
 2. Dina Hidayat,SE.M.Si.Ak.CA
 Hari/Tanggal Seminar : Rabu 16 Januari 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.,Ak.,CA		1. 
2.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		2. 
3.	Yusrawati, SE., M.Si		3. 
4.	Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		4. 
5.	Dian Saputra, SE.,M.Acc.,Ak.,CA		5. 
6.	Nina Nursida, SE.,M.Acc		6. 

Coret yang tidak perlu

Mengetahui
 An. Dekan bidang akedemis



Dr. Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA

Pekanbaru, 16 Januari 2019
 Sekretaris,

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.CA

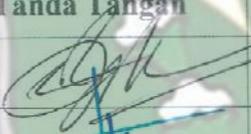
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

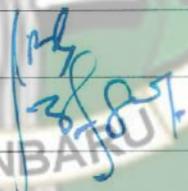
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Niswaton Madhiyatil Fadlah
NPM : 145310468
Program Studi : Akuntansi / SI
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sate di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu
Hari/Tanggal : Kamis / 15 Agustus 2019
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA		
2	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Efi Susanti, SE., M.Acc		
3			

Hasil Seminar : *)

- 1. Lulus (Total Nilai)
- 2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai)
- 3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan



Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 15 Agustus 2019
Ketua Prodi



Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru

FORMULIR PENGUSULAN JUDUL PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : NISWATUN MADHIYATIL FADLAH
2. Tempat/tgl lahir : KUBU GADANG TAEH, 23 DESEMBER 1995
3. NPM : 145310468
4. Alamat Mahasiswa : Marpoyan, Jalan Karya 1
5. Alamat Orang Tua : UJUNG BATU
6. Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SATE DI KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN KOKAN HULU
7. Perumusan Masalah : Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha sate di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rohul
8. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha kecil usaha sate yg berada di wilayah Kecamatan ujungbatu, Rohul
9. Hipotesa Penelitian : Karena diduga pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha sate belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang layak.
10. Data Yang akan diambil : Yang terdaftar pada sampel usaha sate di kecamatan Ujungbatu kabupaten Rokan Hulu

Pengisian Formulir ini Saya Ajukan Sebagai Lampiran untuk Surat Keterangan Penelitian ke Perusahaan/Instansi yang terkait dengan Penelitian.

Menyetujui
Ketua Jurusan



Pekanbaru, 7 Juni 2018.....
Mahasiswa ybs



NISWATUN MADHIYATIL



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN PENGESAHAN PROPOSAL UNTUK SEMINAR

NAMA : XISWATUN MADHIYATIL PADLAH

NPM : 145310468

JURUSAN/PROGRAM STUDI : AKUNTANSI (SL)

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SATE
 DI KECAWATAN USUNGBATU KABUPATEN ROKAN HILU

PEMBIMBING I : Dra. Ery Wahyuningsih, M.S. Ak. CA 9/18

PEMBIMBING II : Dina Hidayat, SE, M.S. Ak. CA 1/16

PENGESAHAN PROPOSAL UNTUK SEMINAR

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
TANGGAL : 	TANGGAL : 
KETUA JURUSAN	PEMBANTU DEKAN I
TANGGAL : 	TANGGAL : <u>29/10 - 18</u> 

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 553/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 07 Juni 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dp/III/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/III/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si., Ak.	Lektor, C/c	Pembimbing I
2	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak., CA	Asisten Ahli /IIIa	Pembimbing II

② Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Niswatu Madhiyati Fadlah
 N P M : 145310468
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Sate di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 07 Juni 2018
 Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Milik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama : Niswaton Madhiyatil Fadlah
NPM : 145310468
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sate di Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 18 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 20 Agustus 2019
Ketua Program Studi

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, Februari 2019
Yang Membuat Pernyataan



NISWATUN MADHIYATIL FADLAH

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SATE DI KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN ROKAN HULU

ABSTRAK

NISWATUN MAHDIYATIL FADLAH
NPM. 145310468

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha sate di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data adalah wawancara terstruktur, dokumentasi dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha sate di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi

**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN SATE BUSINESS IN
UJUNG BATU DISTRICT, ROKAN HULU DISTRICT**

ABSTRACT

NISWATUN MAHDIYATIL FADLAH
NPM 145310468

This study aims to determine the appropriateness of the implementation of accounting carried out by satay businesses in Ujung Batu District, Rokan Hulu District with the basic concepts of accounting. The data collected is primary and secondary data. Data collection methods are structured interviews, documentation and observation. While the data analysis used is descriptive method.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the application of accounting to the satay business in Ujung Batu District, Rokan Hulu Regency is not in accordance with the basic concepts of accounting.

Keywords: Application of Accounting

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sate di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu”**

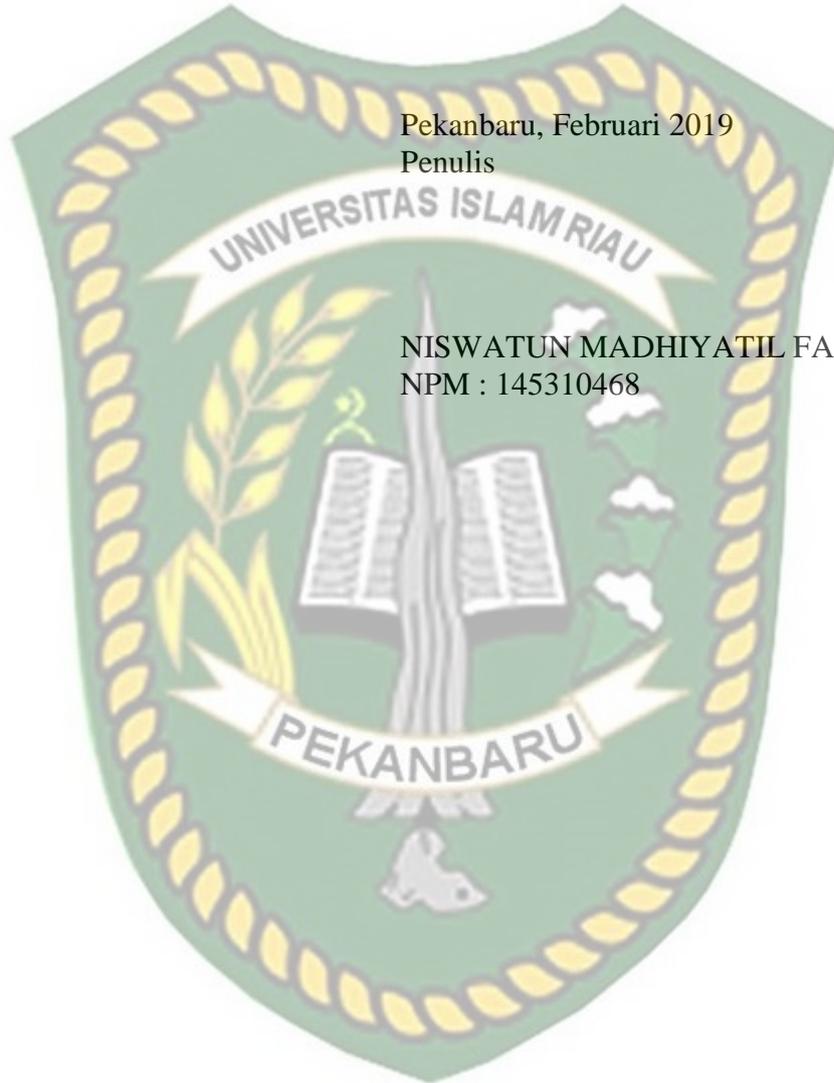
Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisannya. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak **Drs. Abrar, M.Si, Ak. CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan dedikasi kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si. Ak,CA** selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak **Firdaus AR, SE, M.Si, AK, CA** selaku Wakil Dekan I Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

5. Ibu **Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si. Ak,CA** selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai
6. Ibu **Dina Hidayat, SE.,M.Si.,Ak,CA** selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu **Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si. Ak,CA** selaku Penasehat Akademik yang telah membantu saya selama perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama penulis dalam masa perkuliahan.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
10. Teristimewa penulis persembahkan hasil karya ini untuk Ayahanda Adria Nopel dan Ibunda Tercinta Efbi Efni, terima kasih tak terhingga atas segala kasih sayang, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil kepada ananda selama ini. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah di berikan.
11. Keluarga besar dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas motivasi, nasehat dan kebersamaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 dengan lancar.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada ALLH SWT penulis memohon semoga pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amieen ya robbal'alamiin....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Pekanbaru, Februari 2019

Penulis

NISWATUN MADHIYATIL FADLAH

NPM : 145310468

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Penelitian	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
A. Telaah Pustaka	9
1. Pengertian UMKM.....	10
2. Pengertian Akuntansi	11
3. Fungsi Akuntansi	13
4. Siklus Akuntansi	14
5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	25
6. Konsep-konsep Dasar Akuntansi.....	26
7. Sistem Pembukuan Pada Usaha Kecil	28
B. Hipotesis.....	29

BAB III	METODE PENELITIAN	30
	A. Lokasi Penelitian	30
	B. Operasional Variabel Penelitian	30
	C. Populasi dan Sampel	31
	D. Jenis dan Sumber Data	32
	E. Teknik Pengumpulan Data	33
	F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV	GAMBARAN UMUM	34
	A. Sate In Dantung-dantung	34
	B. Sate Anda	34
	C. Sate Goyang Lidah	34
	D. Sate Piaman Laweh	35
	E. Sate Bang Ali	35
	F. Sate Kiki	35
	G. Sate Ajo Manih	35
	H. Sate Sawah Ladang	35
	I. Sate Kambing	36
	J. Sate Inara	36
	K. Sate Roya	36
	L. Sate Padang	36
	M. Sate Elok Saiyo	36
	N. Sate Madura Maria Ulfa	37
	O. Sate Situjuh	37
	P. Sate Padang Laweh	37

Q. Sate Siir	37
R. Sate Ibu Sri	37
S. Sate Padang Usaha Muda	38
T. Sate Padang Pariaman	38
U. Sate Dantung-dantung	38
V. Sate Nikmat	38
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Identitas Responden.....	39
1. Tingkat Umur Responden.....	39
2. Tingkat Pendidikan Responden	40
3. Lama Berusaha	41
B. Respon Responden terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	41
C. Modal Usaha Awal Berdiri	42
D. Jumlah Pegawai/Karyawan	43
E. Konsep Kesatuan Usaha.....	44
1. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Pribadi	44
2. Tanggapan Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan	45
F. Konsep Dasar Pencatatan	46
1. Penerimaan Kas	46
2. Pengeluaran Kas	47
3. Penjualan Secara Kredit.....	47
4. Pencatatan Piutang Usaha.....	48
5. Pembelian Kredit (Utang Usaha).....	49

G.	Konsep Periode Waktu.....	51
1.	Perhitungan Laba/Rugi.....	51
2.	Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi.....	52
H.	Konsep Kontinuitas Usaha.....	53
1.	Buku Pencatatan Persediaan.....	53
2.	Buku Pencatatan Aset Tetap.....	54
3.	Kegunaan Sistem Pembukuan.....	55
I.	Konsep Penandingan.....	57
1.	Pendapatan.....	57
2.	Biaya Operasional.....	57
3.	Pencatatan Terhadap Harga Pokok Penjualan.....	58
BAB VI	PENUTUP.....	60
A.	Kesimpulan.....	60
B.	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel III.1	Daftar Sampel Usaha Sate di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.....	32
Tabel V.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	39
Tabel V.2	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan.....	40
Tabel V.3	Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha	41
Tabel V.4	Distribusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan	41
Tabel V.5	Modal Usaha Responden.....	42
Tabel V.6	Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai	43
Tabel V.7	Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga/Pribadi Responden	44
Tabel V.8	Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan	45
Tabel V.9	Pencatatan Penerimaan Kas	46
Tabel V.10	Pencatatan Pengeluaran Kas.....	47
Tabel V.11	Responden Yang Melakukan Penjualan Kredit	48
Tabel V.12	Pencatatan Piutang	48
Tabel V.13	Responden Yang Melakukan Pembelian Kredit	49
Tabel V.14	Pencatatan Hutang.....	49
Tabel V.15	Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden	51
Tabel V.16	Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi.....	52
Tabel V.17	Pencatatan Terhadap Persediaan	53
Tabel V.18	Responden Yang Memiliki Asset Tetap.....	54
Tabel V.19	Daftar Asset Tetap yang Dimiliki Responden.....	54

Tabel V.20 Pencatatan Terhadap Asset Tetap	54
Tabel V.21 Responden yang Mencatat Penyusutan Asset Tetap.....	55
Tabel V.22 Respon Responden Terhadap Kegunaan Sistem Pembukuan	56
Tabel V.23 Pencatatan Pendapatan pada Responden.....	57
Tabel V.24 Biaya – Biaya dalam Perhitungan Laba – Rugi	58
Tabel V.25 Responden Melakukan Pencatatan Terhadap Harga Pokok Penjualan	58



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Siklus Akuntansi..... 15



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan istilah UMKM diakui sebagai salah satu penyumbang kontribusi yang nyata bagi perekonomian nasional Indonesia, selain itu UMKM juga disebut sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi domestik mencapai 60 persen.

“Entitas mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan (SAK EMKM, 2018:47)”.

“Bentuk badan usaha entitas mikro, kecil dan menengah di Indonesia bervariasi seperti perusahaan perseorangan, koperasi dan perseroan terbatas. Namun contoh ilustratif ini menekankan pada konsep entitas bisnis, sebagaimana diatur dalam SAK EMKM dan bukan pada bentuk hukum entitas (SAK EMKM, 2018:47)”.

SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Banyak riset yang menemukan bahwa sebagian UMKM masih belum dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan tepat, karena SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks dan tidak

sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Riset-riset tersebut memberikan rekomendasi untuk penyusunan suatu standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana untuk UMKM. Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. “SAK EMKM juga diharapkan dapat membantu entitas untuk dapat menerapkan SAK lain yang lebih komprehensif, seiring dengan perkembangan ukuran dan kompleksitas transaksi bisnis yang dilakukan entitas tersebut (SAK EMKM, 2018:40)”.

“Pasal 29 ayat 1 Undang-undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro mensyaratkan agar lembaga keuangan mikro melakukan dan memelihara pencatatan dan/atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku. Untuk memenuhi amanah ini, DSAK IAI menyusun SAK EMKM yang:

- (a) Konsisten dengan pilar standar akuntansi keuangan yang ada
- (b) Mencerminkan perkembangan terkini mengenai operasi dan transaksi yang dilakukan oleh entitas secara umum.
- (c) Menyeimbangkan prinsip akuntansi yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan dan
- (d) Berdasarkan prinsip efektivitas biaya (SAK EMKM, 2018:41)”.

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil dan menengah. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar

bagi usaha kecil dan menengah untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan lain-lain serta bermanfaat untuk mengintegrasikan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dan keuangan yang terjadi kedalam suatu sistem informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan peningkatan kontrol terhadap data keuangan perusahaan dan perbaikan tingkat keandalan informasi akuntansi.

Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkrit keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain: (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) laporan laba rugi selama periode, (3) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan (SAK EMKM, 2018:8). Ketiga unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan, yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode ini dapat untuk masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu yang lain.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian,

pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Adapun tahapan pencatatan siklus akuntansi menurut Pulungan (2013:4) adalah: Pertama, melakukan proses identifikasi transaksi atau kejadian yang dicatat. Proses kedua, adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat sebuah laporan. Proses yang ketiga, melakukan pencatatan transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal adalah suatu media yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Tahap keempat yaitu proses memposting ke buku besar. Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun/perkiraan. Tahapan yang kelima adalah penyusunan neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar. Saldo dalam neraca saldo diambil dari saldo setiap akun dalam buku besar. Proses keenam adalah membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlahnya pada neraca saldo. Proses ketujuh adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas dan tahap terakhir adalah penutupan.

Menurut SAK EMKM pencatatan keuangan berdasarkan dasar akrual. Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang

bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Konsep dasar akuntansi yang harus dipahami dalam pembuatan laporan keuangan yaitu: pertama kesatuan usaha, yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Kedua dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat akuntansi diantaranya dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan. Ketiga konsep kelangsungan usaha yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian. Keempat konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi kedalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktifitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti. Kelima konsep penandingan adalah perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba akibat dari semua transaksi usaha untuk satu periode tertentu (Sofyan Syafri Harahap, 2011:106).

Penelitian tentang UMKM sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2018) dengan judul “Analisis penerapan akuntansi pada usaha pecel lele di Kecamatan Tampan”. Dalam penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha pecel lele di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Demikian juga halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Permata Sari (2018), dengan judul “Analisis penerapan akuntansi pada usaha rumah makan di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Dalam penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha rumah makan di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sama pada pengusaha kecil yang berbeda yaitu pada usaha sate. Berdasarkan hasil survei di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu terdapat 22 usaha sate. Dari hasil survey pada 4 usaha sate yang terdaftar di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

Survey awal dilakukan pada usaha sate Anda. usaha ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam buku yang berbeda, untuk persediaan pemilik usaha sate hanya berpatokan pada stok yang masih tersedia, perhitungan laba – ruginya dilakukan perbulan dan semua transaksi dilakukan secara tunai.

Survey kedua dilakukan pada usaha sate Bang Ali. Usaha sate ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas

dan pengeluaran kas, untuk persediaannya berpatokan pada stok yang tersedia, perhitungan laba – ruginya dilakukan perhari dan semua transaksi dilakukan secara tunai.

Survey ketiga yaitu pada usaha sate Goyang Lidah. Pada usaha sate ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, melakukan pencatatan persediaan tetapi hanya berpatokan pada stok yang tersisa, semua transaksi dilakukan secara tunai dan perhitungan laba – ruginya dilakukan perbulan.

Survey keempat yaitu pada usaha sate In Dangung-dangung, dimana dari data yang diperoleh diketahui pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang terjadi kedalam satu buku catatan harian dan perhitungan laba – ruginya dilakukan perbulan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sate di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha sate di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha sate di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi usaha kecil sate, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam rencana skripsi ini akan dibagi menjadi 6 bab yang kemudian terbagi menjadi sub bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini akan menguraikan pengertian usaha kecil, pengertian akuntansi, akuntansi untuk perusahaan kecil dan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menggambarkan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian mengenai identitas responden yang mencakup tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, jumlah pegawai, jenis barang yang dihasilkan, modal usaha responden, serta lama usaha responden.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan akhir yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran-saran yang berguna bagi usaha sate.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012:2). Menurut Imam dan Adi (2009:6) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan :

Kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional

Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam Aufer (2014:8):

Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga Negara Indonesia dan memiliki hasil

penjualan paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Ciri-ciri usaha mikro :

- a. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusianya (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif masih rendah.
- f. Umumnya belum mengakses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah mengakses lembaga keuangan non bank.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas termasuk NPWP.

Dari definisi pengusaha kecil di atas, dapat dilihat bahwa pengusaha kecil mempunyai kriteria antara lain dapat dilihat dari jumlah yang digunakan dimana modal yang digunakan merupakan modal pemilik usaha itu sendiri, jumlah tenaga kerja dengan jumlah yang minimal biasanya kurang dari 10 orang. Selain itu kegiatan usaha kecil biasanya berlokasi disekitar pemilik usaha.

2. Pengertian Akuntansi

Carls S Warren, James W Reeve dkk (2014:3) menjelaskan pengertian akuntansi adalah:

Sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan

Thomas Sumarsan (2013:15) menyatakan bahwa pengertian akuntansi merupakan:

Suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan

dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Rahman Putra (2013:4) menjelaskan pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Akuntansi sebagai perangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi

Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak (2008;1) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Menurut Jr. Walter (2012:3) pengertian akuntansi adalah :

Suatu sistem informasi, yang mengukur aktifitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktifitas bisnis.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi berupa data kuantitatif yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap kesatuan usaha tersebut.

3. Fungsi Akuntansi

Menurut AICPS (*American Institut of Certified Public Accounting*) dalam James A Hall (2009:28) sistem informasi akuntansi berfungsi untuk:

Mengelola sumber daya informasi keuangan perusahaan, fungsi ini memainkan dua peran penting dipemrosesan transaksi. Pertama, akuntansi menangkap dan mencatat berbagai pengaruh keuangan dari berbagai transaksi perusahaan. Kedua, akuntansi mendistribusikan informasi transaksi kepersonel operasional untuk mengkoordinasikan banyak dari tugas penting mereka.

Dari pengertian fungsi akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan suatu usaha akuntansi sangatlah dibutuhkan terutama dalam menyediakan informasi akuntansi sebagai cermin aktivitas usaha untuk mengambil keputusan ekonomi.

Donald E Kieso (2008:45) menjelaskan bahwa empat prinsip dasar yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah:

1. Prinsip Biaya *History* secara umum penggunaan laporan keuangan lebih memiliki menggunakan biaya *history* karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur *tren history*. Pada mulanya biaya *history* sama dengan nilai wajar.
2. Prinsip pengakuan pendapatan, pendapatan umumnya diakui jika (a) telah direalisasi atau dapat direalisasi, jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas. (b) pendapatan telah dihasilkan, apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan.
3. Prinsip penandingan, yaitu prinsip yang menandingan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.
4. Prinsip pengungkapan penuh mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk mendapatkan penyajian agar informasi dapat dipahami.

Pada dasarnya, dalam kehidupan sehari-hari disadari maupun tidak. Banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat tergantung pada tingkat kebutuhannya dan fungsi akuntansi itu sendiri.

Dalam rangka menjalankan aktivitas-aktivitas usahanya, pengusaha kecil sangat membutuhkan akuntansi yang dapat memberikan informasi yang pada akhirnya berfungsi untuk pengambilan keputusan. Dalam mengaplikasikan praktek akuntansi ini ada standar kelayakan terhadap laporan keuangan yang dibuat untuk menjalankan usaha.

4. Siklus Akuntansi

Herry (2012:56) menyatakan bahwa pengertian siklus akuntansi merupakan:

Proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi serta yang diakhiri dengan membuat laporan.

Rudianto (2012:73) menyatakan bahwa pengertian siklus akuntansi merupakan:

Urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Carls S. Warren, dkk (2014:173) yang disebut dengan siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup. Berikut adalah siklus akuntansi:

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal
2. Posting transaksi tersebut ke buku besar

3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyipakan dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas akhir periode (opsional)
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

Gambar II.1
Siklus Akuntansi



Sumber: Reeve dan Warren (2014:173)

Sofyan Syafri Harahap (2011;17-23) menyatakan bahwa siklus akuntansi meliputi :

- a) Identifikasi transaksi
- b) Analisis transaksi
- c) Pencatatan transaksi kedalam jurnal
- d) Posting transaksi
- e) Penyusunan neraca saldo
- f) Penyusunan jurnal penyesuaian
- g) Neraca saldo setelah penyesuaian

- h) Penyusunan laporan keuangan
- i) Jurnal penutup
- j) Neraca saldo setelah penutupan
- k) Jurnal pembalik

a. Transaksi

Donald E. Kieso dan Jerry. Weygandt (2010:93) dalam judul bukunya *Intermediate Accounting* menjelaskan pengertian transaksi adalah:

Suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran diantara kesatuan atau lebih.

Carls S. Warren, dkk (2014:18) menjelaskan pengertian transaksi adalah sebagai berikut:

Kejadian atau kondisi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas.

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui transaksi merupakan penyebab awalnya adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b. Bukti/Dokumen

Sebagaimana disebutkan di atas transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar bila didukung oleh bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen intern yang dibuat sendiri oleh perusahaan atau bias pula berupa dokumen ekstern yang dibuat oleh pihak luar perusahaan. Carls S. Warren, dkk (2014:18) menjelaskan bahwa pengertian bukti merupakan:

Surat tanda yang dipergunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggungjawabkan laporan tersebut.

c. Mencatat Transaksi Kedalam Jurnal

Al Haryono Jusup (2012:116) dalam bukunya dasar-dasar akuntansi menjelaskan pengertian jurnal adalah:

Alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadi) dengan menunjukkan rekening yang harus di debit dan di kredit beserta rupiahnya masing-masing.

Mulyadi (2011:4) dalam bukunya Sistem Akuntansi menjelaskan pengertian jurnal adalah sebagai berikut:

Catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Berdasarkan pengertian jurnal di atas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Adapun bentuk-bentuk jurnal dalam pencatatan transaksi menurut Al Haryono Jusup (2012:116) sebagai berikut :

1. Jurnal umum

Pencatatan kedalam jurnal umum meliputi tanggal transaksi, nama-nama rekening dan jumlah yang didebit, nama-nama rekening yang dikredit, dan penjelasan singkat menyangkut transaksi yang terkait.

Kolom-kolom dalam jurnal umum dapat diisi data sebagai berikut :

a) Kolom tanggal

Kolom ini diisi dengan tanggal terjadinya transaksi, yang diisi secara berurutan sesuai dengan kronologi terjadinya transaksi.

b) Kolom keterangan

Kolom ini diisi dengan keterangan lengkap mengenai transaksi yang terjadi seperti nama rekening yang didebit dan dikredit, serta penjelasan ringkas tentang transaksi yang bersangkutan.

c) Kolom nomor bukti

Kolom ini digunakan untuk mencatat nomor formulir yang dapat dipakai sebagai dasar pencatatan data dalam jurnal.

d) Kolom nomor rekening

Kolom ini diisi dengan nomor rekening yang didebit dan kolom rekening yang dikredit dengan adanya transaksi.

e) Kolom debit dan kredit

Kolom yang diisi dengan jumlah rupiah dalam transaksi.

Agar mudah mengetahui bahwa posting telah dilakukan maka sebaiknya ditandai dengan telah dilakukan posting, baik posting ke buku tambahan/pembantu maupun ke perkiraan-perkiraan buku besar. Jenis jurnal yang sering digunakan pada perusahaan berskala besar adalah jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas dan jurnal umum.

2. Jurnal khusus

Jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi yang sejenis dan sering terjadi. Jurnal-jurnal khusus yang biasanya diselenggarakan dan sifat serta tipe-tipe transaksi-transaksi yang dicatat pada masing-masing jurnal.

Jika usaha perusahaan bertambah besar dan jenis transaksi menjadi lebih banyak, maka jurnal umum tidak mampu lagi menampung berbagai transaksi yang tinggi yang frekuensi terjadinya semakin tinggi. Dengan demikian jurnal khusus diperlukan selain dari jurnal umum tersebut.

d. Buku Besar

Rudianto (2012:4) menjelaskan yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut:

Kumpulan dari semua akun pemikiran dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu kesalahan.

Donald E. Kieso dan Jerry. Weygandt (2010:93) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan buku besar adalah:

Seluruh kelompok akun yang dimiliki suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2012:4) buku besar pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua bentuk, antara lain:

- 1) Bentuk skontro, biasa disebut dengan bentuk dua kolom atau bentuk “T” yang mempunyai arti sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit.
- 2) Bentuk bersaldo disebut juga dengan bentuk empat kolom.

Fungsi dari buku besar yaitu:

- 1) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).
- 2) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- 3) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- 4) Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

e. Menyusun Neraca Saldo

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah posting terhadap buku besar langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran transaksi ke dalam neraca saldo.

Fungsi neraca saldo, (Rudianto, 2012) adalah :

- 1) Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debet dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
- 2) Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja (*worksheet*).

f. Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya

pada tanggal laporan neraca. Rudianto (2012:5) menjelaskan pengertian ayat jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Amin Wijaya Tunggal (2010:105) menjelaskan yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Jurnal untuk mencatat kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas atau faktur penjualan. Hal seperti ini, dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

g. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Budi Raharjo (2009:45) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh

para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya.

James M. Reeve, dkk (2009:22) menjelaskan bahwa:

Urutan laporan yang biasanya disiapkan dan karakteristik data yang disajikan dalam setiap laporan adalah laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik dan catatan atas laporan keuangan.

Farid dan Siswanto (2011:15) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Laporan-laporan itu terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau efektivitas perusahaan dalam satu periode.

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:22) mendefinisikan laporan laba rugi adalah:

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan atau beban dari suatu entitas pada suatu jangka waktu tertentu.

Zaki Baridwan (2008:86) juga memberikan pengertian laba rugi adalah sebagai berikut:

Suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi:

- a) Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- b) Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penamabahn kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Menurut Lili M. Sadeli (2011:24) kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan

- c) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan
- d) Menetapkan besarnya pajak penghasilan
- e) Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas
- f) Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba laporan tahun yang lalu
- g) Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.

2) Neraca

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:22) mendefinisikan neraca merupakan:

Suatu daftar aktiva, kewajiban ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca meliputi:

- a) Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- b) Hutang/Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c) Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

3) Laporan Arus Kas

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:23) menjelaskan pengertian laporan arus kas adalah:

Suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu.

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:23) menjelaskan tujuan laporan arus kas adalah:

Untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

4) Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik merupakan suatu ikhtisar perusahaan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. James M. Reeve, dkk (2009:24) menjelaskan bahwa:

Laporan ekuitas pemilik menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. “SAK EMKM (2018:13) mengungkapkan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

- a) Suatu pernyataan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi

- c) Informasi tambahan atau rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan”.

h. Jurnal Penutup

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:24) menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam menerapkan jurnal penutup antara lain:

- 1) Tahap Mendebit Pendapatan
Tahap ini usaha kecil perlu membuat jurnal untuk mendebit perkiraan pendapatan sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit perkiraan laba-rugi sebesar jumlah saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.
- 2) Tahap Mengkredit Biaya
Tahapan ini berguna untuk mengkredit perkiraan biaya sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit laba-rugi sebesar saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.
- 3) Tahap Memindahkan Perkiraan Laba-Rugi
Dari tahapan sebelumnya perusahaan kecil biasanya menutup dalam tahapan ketiga ini dengan cara memindahkan selisih jumlah debit dan jumlah kredit perkiraan laba-rugi keperkiraan modal.
- 4) Tahapan Mengkredit konsep-konsep dasar dalam penerapan akuntansi adalah sebagai berikut Prive
Yang dimaksud dengan prive adalah pengambilan uang untuk keperluan pribadi. Dalam perusahaan kecil hal ini akan sering terjadi dikarenakan perusahaan kecil selalu mengambil kas untuk keperluan pribadi.

5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (IAI, 2009:54), terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan:

- a. Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas

dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

- b. Relevan, agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.
- c. Keandalan, agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- d. Dapat dibandingkan, pengguna harus dapat memperbandingkan laporan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

6. Konsep-konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi adalah hal-hal dasar yang membangun informasi akuntansi. Konsep dasar akuntansi sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengolahan data keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Dengan konsep dasar tersebut pengolahan data keuangan bisa dijamin berjalan dengan baik.

Menurut Arif Rahman (2009:25) menjelaskan bahwa:

Pada dasarnya konsep akuntansi yang dilakukan pada perusahaan besar sama halnya dengan konsep akuntansi di perusahaan kecil, hanya membedakan pada pencatatannya.

Prinsip akuntansi juga diperlukan untuk menunjang pemahaman mengenai konsep dan dasar akuntansi bahwa konsep akuntansi meliputi:

- a. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Suatu konsep atau asumsi akuntansi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain (Soemarso S.R, 2008:9).

Konsep ini menganggap bahwa perusahaan merupakan satuan usaha bisnis yang berdiri sendiri dan terpisah dari harta pemilik. Dengan demikian, transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh perusahaan (Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak, 2008:1).

Konsep ini menganggap bahwa perusahaan merupakan suatu usaha bisnis yang berdiri sendiri dan terpisah dari harta pemilik. Dengan demikian, transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh perusahaan (Wiwin Yadiati dan Ilham Wahyudi, 2008:39).

- b. Dasar-dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi (Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak, 2008:1) yaitu:

- 1) Dasar akrual, yaitu pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut (bukan pada saat penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi yang terjadi).
- 2) Dasar kas, yaitu pada saat dilakukannya pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut.

Dasar-dasar pencatatan. Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi, (Soemarso S.R, 2008:9) yaitu:

- 1) Dasar kas (*cash basic*), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba/rugi pada periode dimana kas diterima dan dibayar.
- 2) Dasar akrual (*accrual basic*), yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan.

- c. Konsep periode waktu, yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi kedalam periode waktu buatan (Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak, 2008:1).

Konsep yang mengisyaratkan bahwa kesalahan dapat dilakukan dengan cara semudah mungkin (Soemarso S.R, 2008:9).

- d. Konsep Kesenambungan, yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi di masa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian (Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak, 2008:1).

Konsep yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang (Soemarso S.R, 2008:9).

- e. Konsep Penandingan (*matching concept*), yaitu perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba akibat dari semua transaksi usaha untuk satu periode tertentu (Samryn, 2015:24).

7. Sistem Pembukuan Pada Usaha Kecil

Sofyan Syafri Harahap (2011:106) menyatakan bahwa:

Sistem yang dilakukan pada usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi yang bersifat tunggal (*single entry system*).

Sofyan Syafri Harahap (2011:106) menyatakan bahwa ada dua sistem pencatatan akuntansi:

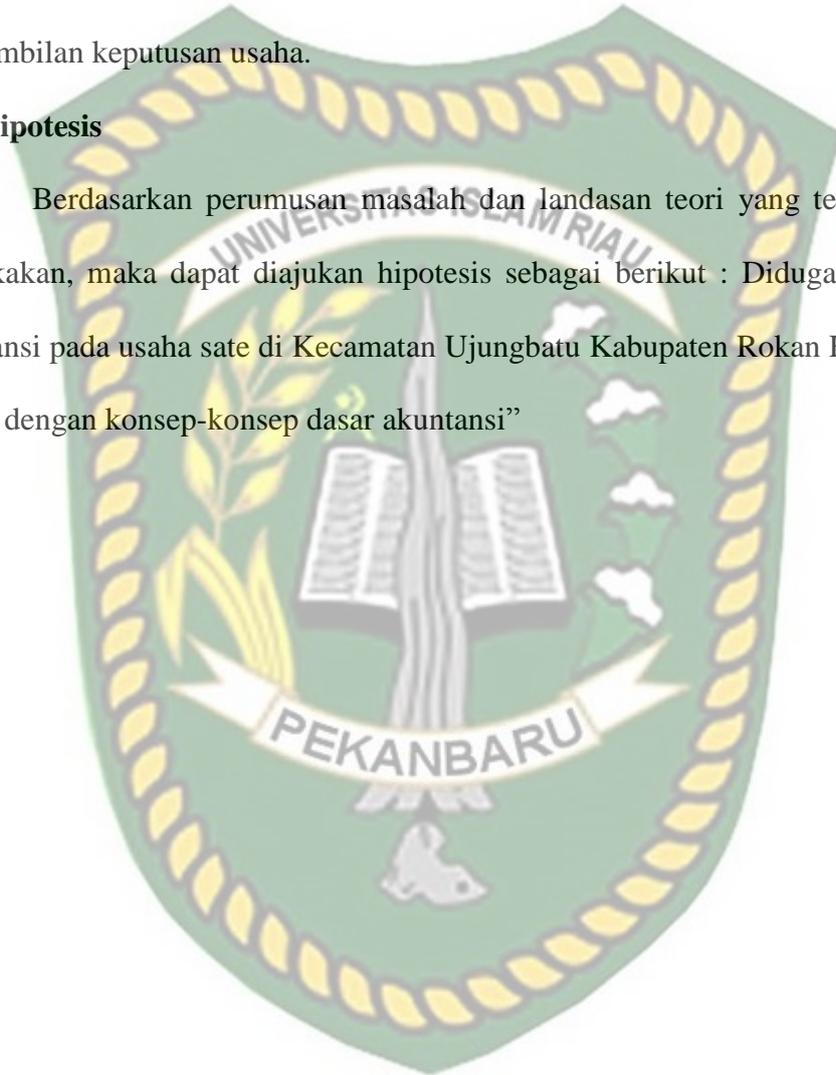
- a. Sistem pencatatan tunggal (*Single Entry System*)
Pencatatan perkiraan akuntansi dicatat pada satu aspek saja baik kas masuk maupun kas keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar, sistem ini juga tidak mencatat secara berkala dan tidak mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta hutang dan modal.
- b. Sistem pembukuan berpasangan (*Double Entry Book Keeping*).
Menurut Earl K. Stice, James D. Stice, dan Fred K. Skousen (2009:74) pada sistem ini melibatkan pembuatan paling tidak dua masukan untuk setiap transaksi atau debit pada suatu rekening dan kredit pada suatu rekening yang lain. Jumlah debit dan kredit harus sama. Setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan dan kesamaan dasar akuntansi.

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahui keunggulan dari pencatatan dari masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Untuk kebutuhan informasi mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak eksternal tidak dapat dirasakan. Sedangkan *double entry book keeping* selalu

mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, dan untuk pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

B. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang telah penulis kemukakan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : Diduga penerapan akuntansi pada usaha sate di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu dengan objek Usaha sate di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

B. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah:

- 1) Kesatuan usaha, yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga) (Sofyan Syafri Harahap, 2011:106)
- 2) Dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat akuntansi diantaranya (Sofyan Syafri Harahap, 2011:106):
 - a) Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
 - b) Dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
- 3) Konsep kelangsungan usaha yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian (Sofyan Syafri Harahap, 2011:106).

- 4) Konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi kedalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktifitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti (Sofyan Syafri Harahap, 2011:106).
- 5) Konsep penandingan adalah perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba akibat dari semua transaksi usaha untuk satu periode tertentu (Smarny, 2015:24).

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha sate di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, dengan modal usaha yang ditetapkan oleh Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia No. 590/MPP/Kep/10/1999 sebesar Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Jumlah usaha sate di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu dari hasil survey adalah 22 usaha sate yang semuanya akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Tabel III.1
Daftar Sampel Usaha Sate di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu

No	Nama Perusahaan	Sampel	Tidak memenuhi kriteria
1	Sate In Dangung-Dangung	√	
2	Sate Anda	√	
3	Sate Goyang Lidah	√	
4	Bang Piaman Laweh		√
5	Sate Bang Ali	√	
6	Sate Kiki		√
7	Sate Ajo Manih	√	
8	Sate Sawah Ladang	√	
9	Sate Kambing	√	
10	Sate Inara		√
11	Sate Roya	√	
12	Sate Padang		√
13	Sate Elok Saiyo	√	
14	Sate Madura Maria Ulfa	√	
15	Sate Situjuah		√
16	Sate Padang Laweh		√
17	Sate Siir	√	
18	Sate Ibu Sri	√	
19	Sate Padang Usaha Muda		√
20	Sate Padang Pariaman	√	
21	Sate Dangung-dangung		√
22	Sate Nikmat	√	
Total		14	8

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah populasi sebanyak 22 usaha sate yang membuat laporan laba rugi hanya 14 usaha sedangkan 8 usaha lainnya tidak memenuhi kriteria yaitu tidak membuat laporan keuangan.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data primer yaitu, data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara kuisisioner
2. Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh dari responden yaitu data laporan keuangan dari instansi yang terkait dalam penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis akan melakukan penelitian lapangan dengan metode sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu dengan mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian yang telah ada berupa pertanyaan tertulis jawaban pun telah dipisahkan
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.
3. Observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung mengamati buku-buku yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah usaha sate yang berada di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM USAHA SATE

A. Sate In Dantung-dantung

Sate In Dantung-dantung beralamat di Jl. Jend. Sudirman yang berdiri pada tahun 2009 hingga saat ini. Usaha sate ini didirikan oleh Bapak Adi. Usaha ini memiliki 1 karyawan untuk membantu dalam menjual sate. Sate dantung-dantung menjual sate dari daging sapi dan ayam dan memiliki harga yang berbeda-beda.

B. Sate Anda

Sate anda didirikan oleh Bapak Hj. Edi yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman yang dirintis oleh Bapak Munir pada tahun 2005 dan kini semakin berkembang dengan pesat. Usaha ini saya jalankan dari turun temurun keluarga saya. Dalam menjalankan usaha ini membutuhkan 3 orang karyawan. Dari usaha ini mendapatkan keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

C. Sate Goyang Lidah

Sate Goyang Lidah beralamat di Pasar Ujungbatu. Sate ini berdiri pada tahun 2011 yang didirikan oleh Bapak Indra. Usaha sate ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam menjalankannya usaha ini membutuhkan pegawai sebanyak 1 orang. Sate Goyang Lidah menjual sate padang dan bumbu kacang.

D. Sate Piaman Laweh

Sate Piaman Laweh sudah berdiri selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016 yang didirikan oleh Bapak Ajo. Usaha ini beralamat di Jl. Jend. Sudirman. Dalam menjalankan usaha sate ini membutuhkan 1 orang karyawan. Karena usaha sate ini masih baru jadi belum banyak membutuhkan karyawan.

E. Sate Bang Ali

Sata Bang Ali didirikan pada tahun 2010 oleh Bapak Ali. Usaha sate ini berada di lokasi Jl. Jend. Sudirman. Alasannya karena jalan tersebut merupakan salah satu jalan yang berada di pusat kota sehingga banyak masyarakat yang akan membeli sate.

F. Sate Kiki

Pada tahun 2013 Bapak Ari mendirikan usaha sate yang dinamakan Sate Kiki yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman. Dikarenakan usaha sate sudah berdiri selama 6 tahun dan sudah berkembang maka membutuhkan karyawan untuk membantu penjualan sate yaitu sebanyak 1 orang.

G. Sate Ajo Manih

Sate Ajo manih menjual sate dari daging sapi dan ayam. Usaha sate ini sudah berjalan selama 15 tahun yaitu dari tahun 2004. Usaha sate ini didirikan oleh Bapak Ajo yang berlamat di Jl. Jend. Sudirman. Usaha ini sudah sangat terkenal dikalangan masyarakat akan kenimatannya.

H. Sate Sawah Ladang

Tahun 2014 Bapak Basa mendirikan usaha sate yaitu Sate Sawah Ladang. Pada saat ini yang menjalankan usaha sate tersebut adalah anak dari Bapak Basa

yaitu Bapak Romi. Usaha sate ini beralamat di Pasar Ujungbatu. Usaha ini dilaksanakan untuk memenuhi keluarganya.

I. Sate Kambing

Bapak Siin mendirikan usaha sate Kambing dari tahun 2012. Sate yang dijual oleh Bapak Siin hanya sate kambing. Alasannya biar tidak sama dengan jualan tempat orang lain. Usaha sate ini berada di lokasi Jl. Jend. Sudirman.

J. Sate Inara

Sate Inara berdiri dari tahun 2016 yang didirikan oleh Ibu Ita. Bersama keluarganya ibu ini berusaha merintis usaha sate agar berjalan dengan baik maka membuka usaha di Jl. Jend. Sudirman yang banyak pengunjungnya.

K. Sate Roya

Pemilik sate Roya adalah Bapak Idap. Usaha ini berdiri dari tahun 2006 hingga sekarang. Dalam menjalankan usaha ini Bapak Idap hanya membutuhkan 1 karyawan untuk membantunya. Sate Roya berada di Jl. Jend. Sudirman.

L. Sate Padang

Tahun 2011 Bapak Medi mencoba membuka usaha sate di Pasar Ujungbatu dengan nama Sate Padang. Usaha sate ini dibantu oleh 1 pegawai yaitu Ira yang merupakan keponakan dari Bapak Medi.

M. Sate Elok Saiyo

Sate Elok Saiyo merupakan salah satu usaha sate yang ada di Ujungbatu. Usaha ini didirikan oleh Ibu Rita pada tahun 2010 yang berlokasi di Pasar Baru. Usaha ini dijalankan secara turun temurun dan memiliki lokasi yang sama sampai sekarang. Sehingga masih banyak pelanggan yang datang ke tempat usaha sate ini.

N. Sate Madura Maria Ulfa

Sate Madura Maria Ulfa berdiri pada tahun 2006 oleh Ibu Ulfa yang berada di Jl. Jend. Sudirman. Dalam menjalankan usaha ini membutuhkan 1 pegawai. Sate Madura Maria Ulfa menjual sate dari Kambing dan Ayam dengan bumbu kacang.

O. Sate Situjuh

Sate Situjuh menjual sate berupa sate bumbu padang. Usaha ini sudah berjalan selama 8 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai sekarang. Usaha sate ini terus berkembang karena segi rasa yang tidak berubah dan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat umum. Usaha sate ini dapat ditemukan di Pasar Baru.

P. Sate Padang Laweh

Sate Padang Laweh merupakan salah satu usaha pemilik Pak Iweh yang didirikan dari tahun 2009. Usaha sate ini berlokasi di Jl. Ngaso yang dibantu oleh 1 pegawai. Sate Padang Laweh hanya menjual sate ayam dengan bumbu padang dan kacang.

Q. Sate Siir

Bapak Ir pada tahun 2007 mendirikan usaha sate yang dinamakan sate Siir. Sate ini dapat ditemukan di pasar lama. Meskipun usaha sate ini berjualan di pasar lama tetapi sampai saat ini masih banyak pelanggan yang datang karena sudah berlangganan dari tahun 2007.

R. Sate Ibu Sri

Sate Ibu Sri merupakan sate Madura yang menjual sate kambing dan ayam dengan bumbu kacang khas Madura. Sate ini didirikan oleh Ibu Sri dari tahun

2008. Saat ini usaha sate Ibu Sri sudah dijalankan oleh anaknya dalam mengembangkan usaha tersebut.

S. Sate Padang Usaha Muda

Sate padang Usaha Muda didirikan oleh Bapak Iwan . Usaha sate ini sudah berlangsung selama 3 tahun yaitu tahun 2016. Untuk menarik pelanggan usaha sate ini dibuka di Pasar Ujungbatu. Meskipun banyak saingan dengan usaha yang sama tetapi usaha sate ini sudah berlangsung hingga saat ini.

T. Sate Padang Pariaman

Sate Padang Pariaman didirikan oleh Pak Ajo yaitu dari tahun 2011. Usaha sate ini dijalankan di Pasar Baru untuk mendapatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Untuk menjalankannya usaha sate ini membutuhkan 1 orang pegawai.

U. Sate Dandung-dandung

Sate Dandung-dandung merupakan salah satu usaha yang menjual sate padang. Usaha sate ini didirikan oleh Pak Hendri dari tahun 2010 di Pasar Ujungbatu.

V. Sate Nikmat

Ibu Endah pada tahun 2009 membuka usaha sate dengan nama Sate Nikmat. Diberi nama sate nikmat sesuai dengan rasa sate yang dijualnya agar pelanggan merasa tertarik dengan nama usaha tersebut. Sate ini didirikan di Jl. Jend. Sudirman.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha sate yang diperoleh dari hasil survei, wawancara, observasi maupun kuisioner pada masing-masing pengusaha sate di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Responden yang diteliti meliputi semua pengusaha sate yang berada di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu yang melakukan pencatatan. Jumlah responden yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 22 responden.

Identitas responden yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel 5.1 adalah sebagai berikut :

Tabel V.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-30	4	18.2%
2	31-41	9	40.9%
3	42-52	9	40.9%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel V.1 diatas dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak respondennya adalah pada umur yang berkisar antara 20-30 tahun yaitu sebanyak 18.2%, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 31-41 tahun yaitu sebanyak 40.9% dan selanjutnya diikuti oleh responden yang berumur 42-52

tahun yaitu sebanyak 40.9%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa persentase yang paling tinggi adalah responden yang berada pada usia produktif.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemui tingkat pendidikan responden yang sudah menamatkan pendidikan formal pada tingkat SMA. Untuk mengetahui lebih jelas tentang jumlah responden dari tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel V.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SMP	13	59.1%
2	Tamat SMA	8	36.4%
3	Tamat Diploma / S1	1	4.5%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel V.2 dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang memanfaatkan pendidikannya pada SMP yang berjumlah 13 responden yaitu 59.1%, selanjutnya tamatan SMA yang berjumlah 8 responden yaitu sebanyak 36.4% dan selanjutnya tamatan DIII/S1 yang berjumlah 1 responden yaitu sebanyak 4.5%.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, ini dikarenakan sulitnya mendapatkan pekerjaan sehingga mereka mendirikan perusahaan kecil dimana mereka sendiri yang mengatur perusahaan mereka tersebut dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

3. Lama Berusaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel V.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3	3	13.7%
2	4-7	2	9.1%
3	8 -11	12	54.5%
4	12 - 15	5	22.7%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel V.3 diatas, dapat dilihat bahwa yang paling banyak responden dalam menjalankan usahanya antara 8 -11 tahun yaitu sebesar 54.5% dan 12 -15 tahun yaitu sebesar 22.7% yaitu sate Anda, sate Ajo Manih, sate Roya, sate Madura Maria Ulfa dan sate Siir.

B. Respon Responden terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemui respon responden terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.4 sebagai berikut :

Tabel V.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	4	18.2%
2	Tidak Pernah	18	81.8%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel V.4 diatas, dapat dilihat bahwa yang paling banyak responden adalah yang tidak pernah mendapatkan pelatihan pembukuan yaitu

sebesar 81.8% dan yang pernah mendapatkan pelatihan pembukuan yaitu sebesar 18.2%.

Seharusnya pelatihan dalam bidang pembukuan sudah dikuasai oleh semua usaha sate baik dalam bentuk formal maupun kursus-kursus pelatihan. Karena dalam mendirikan usaha ini diperlukan pembukuan yang baik dan teratur agar dapat menilai perkembangan usahanya, dan dengan adanya pelatihan dalam bidang pembukuan sangat mempengaruhi kelancaran usaha baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

C. Modal Usaha Awal Berdiri

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha sate berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.5
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	< 50.000.000	21	95.5%
2	50.000.000 – 500.000.000	1	4.5%
3	500.000.000 – 10.000.000.000	0	0
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar < 50.000.000 yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 95.5%, diikuti dengan responden yang menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar 50.000.000-500.000.000 yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 4.5%, kemudian responden yang menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar 500.000.000 – 10.000.000.000 yaitu tidak ada.

Berdasarkan modal usaha responden diatas, dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan memiliki sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang.

D. Jumlah Pegawai/Karyawan

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha sate jumlahnya berbeda-beda. Tergantung seberapa butuh pimpinan usaha tersebut dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.6 sebagai berikut :

Tabel V.6
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

No	Nama Usaha Sate	Jumlah Karyawan
1	Sate In Danggung-Danggung	1
2	Sate Anda	3
3	Sate Goyang Lidah	1
4	Bang Piaman Laweh	1
5	Sate Bang Ali	1
6	Sate Kiki	1
7	Sate Ajo Manih	1
8	Sate Sawah Ladang	1
9	Sate Kambing	1
10	Sate Inara	1
11	Sate Roya	1
12	Sate Padang	1
13	Sate Elok Saiyo	1
14	Sate Madura Maria Ulfa	1
15	Sate Situjuh	1
16	Sate Padang Laweh	1
17	Sate Siir	1
18	Sate Ibu Sri	1
19	Sate Padang Usaha Muda	1
20	Sate Padang Pariaman	1
21	Sate Danggung-danggung	1
22	Sate Nikmat	1

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah pekerja dari masing-masing usaha sate yang mempekerjakan 1 orang karyawan yaitu : Sate Goyang Lidah, Sate Bang Ali, Sate Ajo Manih, Sate Ibu Sri, Sate Nikmat, Sate In Dangung-dangung, Sate Piaman Laweh, Sate Kiki, Sate Sawah Ladang, Sate Kambing, Sate Inara, Sate Roya, Sate Padang, Sate Elok Saiyo, Sate Madura Maria Ulfa, Sate Situjuh, Sate Padang Laweh, Sate Siir, Sate Padang Usaha Muda, Sate Dangung-dangung, Sate Padang Pariaman, dan mempekerjakan 3 orang karyawan yaitu : Sate Anda.

E. Konsep Kesatuan Usaha

1. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Pribadi

Dalam melakukan pencatatan transaksi buku penerimaan dan pengeluaran kas, beberapa pengusaha sate melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan atau keuangan rumah tangga antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.7
Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga/Pribadi Responden

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga	12	54.5%
2	Tidak memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga	10	45.5%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas, yang melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan rumah tangga dan keuangan perusahaan adalah sebanyak 12 responden atau 54.5%. Alasan responden melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga adalah untuk mengetahui semua pendapatan yang terjadi

dalam usahanya, serta dengan melakukan pemisahan pencata tan akan lebih mudah bagi responden untuk membedakan antara arus dana dari usaha dan penggunaan uang untuk kepentingan pribadi, dan responden yang tidak melakukan pemisahan keuangan rumah tangga dan keuangan perusahaan adalah sebanyak 10 responden atau 45.5%. Alasan responden ini tidak melakukan pemisahan adalah dikarenakan usaha ini usaha sendiri dan dikelola oleh anggota keluarga jadi tidak perlu memisahkan keuangan rumah tangga dan keuangan perusahaan (uang usaha dan rumah tangga dicampur).

2. Tanggapan Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir. Hal ini disebabkan karena masih kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.8
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Karyawan	4	18.2%
2	Pemilik usaha	18	81.8%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan tenaga kasir sebanyak 4 responden yaitu 18.2 persen, sedangkan responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 18 orang yaitu 81.8 persen. Bagi usaha sate yang tidak menggunakan tenaga kasir, dikarenakan usaha mereka masih kecil dan ada sebagian yang dikerjakan sendiri oleh pemiliknya dan segala sesuatunya masih dikerjakan sendiri terutama bidang keuangan. Jadi setiap

usaha yang berskala kecil jarang menggunakan tenaga kasir karena masalah keuangan selalu dipegang langsung oleh pemilik usaha.

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa 54.5% responden sudah menerapkan konsep kesatuan usaha, sedangkan sisanya sebesar 45.5% tidak menerapkan konsep kesatuan usaha. Artinya banyak usaha sate yang melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga.

F. Konsep Dasar Pencatatan

1. Penerimaan Kas

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 22 responden pada usaha sate di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu diketahui bahwa usaha ini melakukan pencatatan transaksi yang terjadi dalam aktivitas usahanya, namun pencatatan yang mereka miliki sangat sederhana sekali, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.9
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	0	0%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel V.3 dari penelitian yang dilakukan bahwa terdapat 22 responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas atau sebesar 100% sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Komponen-komponen yang dimasukkan kedalam pencatatan penerimaan kas antara lain: penjualan sate dan pesanan sate.

2. Pengeluaran Kas

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 22 responden pada usaha sate di Kecamatan Ujungbatu

Tabel V.10
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	14	63.6%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	8	36.4%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel V.10 dari penelitian yang dilakukan bahwa terdapat 14 responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas atau sebesar 63.6% sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas sebanyak 8 responden atau sebesar 36.4%. Alasan responden tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas karena dirasa kurang penting dan usaha dipegang oleh pemilik usaha itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan hanya 14 usaha yang melakukan pencatatan pengeluaran kas dan 8 usaha tidak mempunyai pencatatan terhadap pengeluaran kas (Lihat lampiran 4).

3. Penjualan Secara Kredit

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya responden yang melakukan penjualan secara kredit. Semua penjualan dilakukan secara tunai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.11
Responden Yang Melakukan Penjualan Kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan kredit	0	0%
2	Tidak melakukan penjualan kredit	14	100%
	Jumlah	14	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas, tidak ada usaha sate yang melakukan penjualan secara kredit. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh usaha sate melakukan penjualan secara tunai karena menurut pengusaha keuntungan yang diperoleh dari usaha sate tidak banyak.

4. Pencatatan Piutang Usaha

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.12
Pencatatan Piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	14	100%
	Jumlah	14	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas, tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Ini dikarenakan semua transaksi penjualan yang dilakukan oleh responden tidak dilakukan secara kredit.

5. Pembelian Kredit (Utang Usaha)

a. Responden yang Melakukan Pembelian Kredit

Tabel V.13
Responden Yang Melakukan Pembelian Kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian kredit	0	0%
2	Tidak melakukan pembelian kredit	14	100%
	Jumlah	14	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, responden yang melakukan pembelian secara kredit berjumlah 0 responden atau sebesar 0%, dan responden yang tidak melakukan pembelian kredit sebanyak 14 responden atau sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap utang karena kebanyakan dari responden melakukan transaksi pembelian yang bersifat tunai.

b. Responden yang Melakukan Pencatatan Utang Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.14
Pencatatan Hutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	14	100%
	Jumlah	14	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas, responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 0 responden atau sebesar 0% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 14 responden atau sebesar 100%.

Dari hasil wawancara banyaknya responden yang tidak melakukan pencatatan hutang dikarenakan transaksi yang mereka lakukan pada umumnya bersifat tunai, mereka tidak melakukan transaksi secara kredit.

Dalam akuntansi ada 2 dasar pencatatan yaitu dasar kas (*cash basis*) dan dasar akrual (*accrual basis*). Dimana basis kas merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi ketika kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan basis akrual adalah dasar pengakuan atas suatu transaksi yang terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas. Dengan demikian dapat diketahui apakah para pelaku usaha sate menerapkan konsep dasar pencatatan basis akrual melalui catatan penjualan atau pembelian secara kredit dengan mencatat utang usaha atau piutang usahanya.

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa 100% semua responden yang menjadi sampel penelitian melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas, akan tetapi dalam pencatatannya masih sangat sederhana. Responden yang menjadi sampel penelitian tidak semua melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yaitu sebanyak 36,4%. Dalam pencatatan tersebut sudah banyak pengusaha sate yang telah menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan cash basis yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Jadi masih banyak pelaku usaha sate yang menggunakan konsep dasar pencatatan cash basis, hal itu dikarenakan bahwa

usaha sate rata-rata melakukan transaksi yang bersifat tunai dan tidak melakukan penjualan dan pembelian secara kredit.

G. Konsep Periode Waktu

1. Perhitungan Laba/Rugi

Perhitungan laba rugi terhadap suatu usaha yang dijalankan sangat perlu. Dari 14 responden yang melakukan pencatatan terhadap kas masuk dan kas keluar, diketahui bahwa semuanya melakukan perhitungan laba – rugi atas usaha yang mereka jalankan. Perhitungan laba – rugi dalam usaha yang dijalankan sangat perlu dilakukan, karena dapat mengetahui keuntungan dan kerugian atas usaha yang dijalankan oleh pengusaha sate.

Tabel V.15
Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	14	100%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengusaha sate telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 14 responden atau 100%. Alasan responden melakukan perhitungan laba rugi adalah untuk mengetahui apakah usahanya mendapatkan keuntungan atau rugi. Untuk melakukan perhitungan laba rugi mereka menghitungnya dari seluruh penjualan dikurang dengan modal lalu dikurang dengan semua pengeluaran. Dan responden yang tidak melakukan

perhitungan laba rugi 0 responden atau 0%. Alasan responden ini tidak melakukan perhitungan laba rugi adalah karena menurut responden perhitungan laba rugi itu tidak terlalu penting.

Dari informasi di atas dapat diketahui perhitungan laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat perlu sehingga seluruh usaha sate atau 100% menerapkan perhitungan laba rugi pada usahanya.

2. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada beberapa periode pelaporan laba – rugi yang digunakan oleh responden dalam perhitungan laba – ruginya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.16
Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perbulan	4	28.6%
2	Perminggu	10	71.4%
	Jumlah	14	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi perbulan sebanyak 4 responden atau sebesar 28.6%, yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi perminggu sebanyak 10 responden atau sebesar 71.4%. Sedangkan dalam penelitian ini pengusaha sate tidak melakukan perhitungan pelaporan laba rugi selama setahun. Hal ini dikarenakan banyaknya pengusaha sate yang tidak mengerti cara menyusun laporan laba rugi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan perhitungan laba rugi per minggu sebanyak 10 responden atau 71,4 persen, dan yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba rugi per bulan sebanyak 4 responden atau 28.6%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku usaha sate belum menerapkan konsep periode waktu karena dari 14 usaha sate hanya 4 orang yang melakukan pelaporan perhitungan laba rugi per bulan. Sebab periode minimal yang benar adalah satu bulan pencatatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendapatan bersih selama sebulan, menjadi dasar untuk memproyeksi perkembangan ke depan serta penentu bagi pengusaha dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi lebih banyak uang, waktu, ataupun tenaga.

H. Konsep Kontinuitas Usaha

1. Buku Pencatatan Persediaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.17
Pencatatan Terhadap Persediaan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	14	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 14 responden atau 100% yang melakukan pencatatan terhadap persediaan sedangkan yang tidak melakukan pencatatan persediaan sebanyak 0 orang atau 0%.

2. Buku Pencatatan Aset Tetap

a. Daftar Responden yang Memiliki Aset Tetap

Tabel V.18
Responden yang Memiliki Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki aset tetap	14	100%
2	Tidak memiliki aset tetap	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

b. Buku Pencatatan Aset Tetap

Tabel V.19
Daftar Aset Tetap yang Dimiliki Responden

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	genset	7	50%
2	Gerobak	14	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

c. Buku Pencatatan Aset Tetap

Tabel V.20
Pencatatan Terhadap Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap assset tetap	14	100%
	Jumlah	14	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel V. 17 di atas dapat diketahui bahwa semua atau 100% responden memiliki aset tetap pada usaha satenya, baik itu berupa mesin genset, gerobak sate dan lain sebagainya. Namun pada tabel V.20 diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang mereka miliki. Padahal dengan responden mencatat aset tetap yang mereka miliki, mereka dapat mengetahui apa saja aset yang mereka miliki semuanya dan dengan

mudah menjual asset tetap mereka yang sudah tak terpakai lagi. Serta mudah untuk menghitung penyusutan terhadap asset tetap yang mereka miliki.

d. Daftar Responden yang Mencatat Penyusutan Asset Tetap

Tabel V.21
Responden yang Mencatat Penyusutan Asset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penyusutan asset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan penyusutan asset tetap	14	100%
	Jumlah	14	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap tidak ada satupun responden atau 0% yang melakukan penyusutan aset tetap, hal ini dikarenakan tidak adanya pengetahuan bagaimana perhitungan terhadap penyusutan asset tetap yang perhitungannya sendiri terbagi menjadi beberapa metode seperti metode garis lurus, metode saldo menurun, metode penyusutan jumlah angka tahun, metode penyusutan satuan jam kerja, metode penyusutan satuan hasil produksi.

3. Kegunaan Sistem Pembukuan

Berikut seluruh responden yang memiliki anggapan bahwa pembukuan yang mereka gunakan selama ini sudah membantu dalam menilai keberhasilan usaha sate. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.22
Respon Responden Terhadap Kegunaan Sistem Pembukuan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	14	100%
2	Tidak dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel V.22 diketahui bahwa pada umumnya sistem pembukuan yang responden miliki dapat menilai keberhasilan usaha mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat 14 responden atau sebesar 100% yang mengakui bahwa sistem pembukuan dapat membantu dalam menentukan keberhasilan usaha, tetapi sistem pembukuan yang mereka miliki belum sesuai dengan siklus akuntansi. Berdasarkan penelitian pencatatan yang dilakukan terhadap pengusaha sate, baik itu pengeluaran kas, dan perhitungan laba rugi masih belum lengkap dan jelas sehingga informasi yang diperoleh tidak sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pelaku usaha sate belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha sate belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya. Seharusnya pelaku usaha sate harus menyisihkan uangnya untuk dapat membeli aset tetap yang baru apabila aset tetap lamanya sudah berakhir umum ekonomis atau masa manfaatnya, hal itu dikarenakan agar tetap dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Akan tetapi pelaku usaha sate sudah melakukan pencatatan terhadap persediaan dan

apakah hasil perhitungan laba rugi yang dilakukan dapat dijadikan pedoman sebagai keberhasilan usahanya. Akan tetapi pengusaha sate.

I. Konsep Penandingan

1. Pendapatan

Untuk variabel penjualan atau pendapatan pengusaha sate di Kecamatan Ujungbatu sudah mengetahui dan mengenal dengan baik, begitu juga dengan pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha sate telah menerapkannya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.23
Pencatatan Pendapatan pada Responden

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan pendapatan	14	100%
2	Tidak melakukan pencatatan pendapatan	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa usaha sate yang melakukan pencatatan pendapatan berjumlah 14 responden atau 100% dan usaha sate yang tidak melakukan pencatatan pendapatan berjumlah 0 responden atau sebesar 0%.

2. Biaya Operasional

Dalam melakukan perhitungan laba – rugi usaha ada banyak biaya – biaya yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.24
Biaya – Biaya dalam Perhitungan Laba – Rugi

No	Biaya - Biaya Dalam Perhitungan Laba – Rugi	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase Ya	Persentase Tidak
1	Biaya sewa toko	2	12	14	14.3%	85.7%
2	Biaya gaji karyawan	14	0	14	100%	0%
3	Biaya listrik	6	8	14	42.9%	57.1%
4	Biaya rumah tangga	2	12	14	14.3%	85.7%
5	Biaya uang makan	1	13	14	7.1%	92.9%

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang memasukkan biaya gaji karyawan sebanyak 14 orang atau 100%, biaya sewa toko sebanyak 2 orang atau sebesar 14.3%, biaya listrik sebanyak 6 orang atau sebesar 42.9%, biaya rumah tangga sebanyak 2 orang atau 14.3%, dan biaya uang makan sebanyak 1 orang atau 7.1%.

3. Pencatatan Terhadap Harga Pokok Penjualan

Berikut adalah jawaban responden terhadap pencatatan terhadap harga pokok penjualan:

Tabel V.25
Responden Melakukan Pencatatan Terhadap Harga Pokok Penjualan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap HPP	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap HPP	14	100%
	Jumlah	14	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan berjumlah 0 responden. Para

pengusaha sate tidak melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan adalah karena tidak mengetahui bagaimana cara pencatatan harga pokok penjualan itu sendiri, serta tidak adanya ilmu dan pengetahuan mereka mengenai akuntansi. Padahal dengan adanya perhitungan harga pokok penjualan, para pengusaha sate dapat mengetahui laba yang diinginkan. Apabila harga jualnya lebih kecil dari harga pokok penjualan yang dihitung maka penjual tidak akan mendapatkan keuntungan bahkan menerima kerugian, begitupun sebaliknya.

Konsep penandingan itu sendiri merupakan salah satu konsep akuntansi yang mana semua pendapatan yang dihasilkan dari usaha harus dibandingkan dengan beban-beban yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan pembahasan tabel-tabel di atas, pengusaha sate belum menerapkan konsep penandingan, hal ini dapat dilihat karena masih banyak pengusaha sate yang tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Bahkan banyak dari pengusaha sate yang tidak memasukkan atau menghitung biaya yang seharusnya ikut diperhitungkan dalam menentukan laba usaha contohnya seperti biaya penyusutan, harga pokok penjualan, hal ini dikarenakan ketidaktahuan mereka bagaimana cara menghitung biaya penyusutan aset tetap. Lalu pengusaha sate dalam menghitung laba rugi usahanya masih memasukkan biaya rumah tangga yang seharusnya tidak ikut diperhitungkan. Dengan memasukkan biaya rumah tangga laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya, dan itu menyebabkan pengusaha sate tidak dapat mengetahui berapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil usaha mereka.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha sate di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, maka pada bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha sate.

A. Kesimpulan

1. Pengusaha sate sudah menerapkan konsep kesatuan usaha, hal ini terlihat beberapa pengusaha sate sudah melaksanakan pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
2. Pengusaha sate telah menerapkan konsep dasar pencatatan, hal ini dikarenakan bahwa usaha sate rata-rata melakukan transaksi yang bersifat tunai dan tidak melakukan penjualan dan pembelian secara kredit.
3. Pengusaha sate belum menerapkan konsep periode waktu, karena hanya beberapa pelaku usaha sate yang melakukan pelaporan perhitungan laba rugi per bulan.
4. Pelaku usaha sate belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha sate belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.
5. Pengusaha sate belum semua menerapkan konsep perbandingan, dimana dalam membandingkan biaya dan pendapatannya masih ada pengusaha sate yang ikut

memperhitungkan biaya yang seharusnya tidak ikut diperhitungkan seperti biaya rumah tangga, serta tidak memperhitungkan biaya penyusutan dan harga pokok penjualan sehingga menyebabkan perhitungan laba rugi tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya.

B. Saran

1. Seharusnya pengusaha sate lebih meningkatkan lagi dalam menerapkan konsep kesatuan usaha yaitu dengan melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
2. Seharusnya pengusaha sate lebih meningkatkan lagi dalam menerapkan konsep dasar pencatatan, agar tidak melakukan transaksi yang bersifat kredit dan tidak melakukan penjualan dan pembelian secara kredit.
3. Seharusnya pengusaha sate menerapkan konsep periode waktu, yaitu dengan melakukan pencatatan laporan laba rugi selama satu bulan
4. Seharusnya pelaku usaha sate menerapkan konsep kontinuitas usaha yaitu dengan melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.
5. Seharusnya pengusaha sate menerapkan konsep penandingan, yaitu dengan membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufar, A. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung). Jurnal Akuntansi Vol. 4 No.1
- Arif, R. 2009. Akuntansi Pemerintahan. Jakarta: Akademia
- Arfan, I dan Muhammad, I, 2008. Akuntansi Keprilakuan. Jakarta: Salemba Empat
- Baridwan, Z. 2008. Intermediate Accounting. Edisi Revisi, Yogyakarta: BPFE UGM
- Harahap, S. S. 2011. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Herry. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Hongren, C. T. dan Harrison, W. T. 2013. Akuntansi Jilid 1 Edisi ke-7. Jakarta: Erlangga
- Imam dan Adi. 2009. Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus pada PT. Bank Jabar Banten Tbk), Jurnal Dipublikasikan pada Digital Library Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Siliwangi, <http://..imanph.files.wordpress.com>
- Jusup, A. H. 2012. Dasar-dasar Akuntansi, Edisi Revisi, Yogyakarta: STIE YKPN
- Kiseso, D. E. dan Weygandt, J. 2010. Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Marbun, R. N. 2008. Analisis penerapan akuntansi pada usaha kecil industri batu bata di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Jurnal
- Mulyadi. 2011. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Permata, S. 2018. Analisis penerapan akuntansi pada usaha rumah makan di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Skripsi
- Pulungan, A. 2013. Akuntansi Keuangan dan Lembaga Nirlaba Sejenis. Jakarta: Rineka Cipta
- Putra, R. 2013. Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta: Erlangga

- Raharjo, B. 2009. Akuntansi Keuangan untuk Manajer Non Keuangan. Yogyakarta: Erlangga
- Reeve, J. M. 2009. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga
- Sadeli, L. M. 2011. Dasar-dasar Akuntansi. Jakarta: Rajawali Press
- Samryn. 2015. Pengantar Akuntansi Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Persepektif IFRS & Perbankan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soermarso, S.R. 2008. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat
- Sumarsan, T. 2013. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Indeks
- Sri, W. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pecel Lele di Kecamatan Tampan. Skripsi
- Tambunan, 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting. Jakarta: LP3ES
- Tunggal, A. W. 2010. Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah. Jakarta: Rineka Cipta
- Warrens, C. S. 2014. Pengantar Akuntansi Buku I. Jakarta: Salemba Empat
- Wiwin, Y dan Ilham, W, 2008. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Kencana
- Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia No. 590/MPP/Kep/10/1999
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Dewan Stanadar Ak Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Undang-Undang UMKM No 20 Tahun 2008

Lampiran 1

DAFTAR KUESIONER IDENTIFIKASI PRAKTEK AKUNTANSI
PADA USAHA SATE

FAKULTAS EKONOMI-JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Petunjuk Pengisian

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi jawaban pada titik yang tersedia dan diberi tanda (x) untuk jawaban yang dipilih :

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Nama Usaha :

Lama Usaha :

Tanggal Pendataan :

Pertanyaan Umum

1. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
2. Berapa besar modal Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha ini?
 - a.
 - b.
3. Berapa jumlah karyawan atau tenaga kerja pada usaha yang Bapak/Ibu kelola?
..... orang.

Pertanyaan Yang Berhubungan Konsep Kesatuan Usaha

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Siapakah yang memegang keuangan pada usaha Bapak/Ibu?
 - a. Pemimpin/pemilik
 - b. Karyawan

Pertanyaan Yang Berhubungan Konsep Dasar Pencatatan

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan terhadap penerimaan kas?
 - a. Melakukan
 - b. Tidak melakukan
2. Apakah Bapak/Ibu melakukan terhadap pengeluaran kas?
 - a. Melakukan
 - b. Tidak melakukan
3. Apakah Bapak/Ibu melakukan penjualan secara kredit?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Jika "Ya", apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan piutang?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah Bapak/Ibu melakukan pembelian secara kredit?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Jika "Ya", apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan hutang?
 - a. Ya
 - b. Tidak



Pertanyaan Yang Berhubungan Konsep Periode Waktu

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan perhitungan Laba/Rugi pada usaha yang dijalankan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Kapan Bapak/Ibu melakukan perhitungan Laba/Rugi?
 - a. Setiap hari
 - b. Sekali dalam seminggu
 - c. Sekali dalam sebulan
 - d. Pertahun

Pertanyaan Yang Berhubungan Konsep Kontinuitas Usaha

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan terhadap persediaan bahan baku?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Bapak/Ibu memiliki asset tetap?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Jika pertanyaan no.2 “Y” asset tetap apa saja yang Bapak/Ibu miliki?
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
4. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan terhadap asset tetap?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah melakukan perhitungan penyusutan peralatan (menurut nilai aset) terhadap aset tetap tersebut?
 - a. Ya
 - b. Tidak

6. Apa kegunaan sistem pembukuan bagi usaha yang Bapak/Ibu jalankan saat ini?
 - a. Dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha
 - b. Tidak dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha

Pertanyaan Yang Berhubungan Konsep Penandingan

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan atas pendapatan usaha yang dikelola?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apa sajakah biaya yang Bapak/Ibu catat selama proses produksi?
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e. Tidak mencatat biaya-biaya
3. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan?
 - a. Ya
 - b. Tidak

“Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu berikan dalam pengisian daftar pertanyaan ini, saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih”

NAMA : NISWATUN MADHIYATIL FADLAH
NPM : 145310468

Ujungbatu,.....2019

RESPONDEN

Lampiran 2.

Identitas Responden

No.	Responden	Umur	Pendidikan	Lama usaha	Pelatihan Pembukuan	Jumlah Pegawai	Modal
1	Sate In Danggung-Danggung	38	SMA	10	Tidak Pernah	1	10,000,000
2	Sate Anda	51	SMP	14	Tidak Pernah	3	15,000,000
3	Sate Goyang Lidah Bang Piaman	32	SMA	8	Pernah	1	13,500,000
4	Laweh	29	SMA	3	Tidak Pernah	1	9,000,000
5	Sate Bang Ali	45	SMP	9	Tidak Pernah	1	25,000,000
6	Sate Kiki	36	SMA	6	Tidak Pernah	1	8,000,000
7	Sate Ajo Manih	50	SI	15	pernah	1	16,500,000
8	Sate Sawah Ladang	27	SMA	5	Pernah	1	9,500,000
9	Sate Karubing	41	SMP	7	Tidak Pernah	1	9,000,000
10	Sate Inara	28	SMA	3	Tidak Pernah	1	9,000,000
11	Sate Roya	49	SMP	13	Tidak Pernah	1	8,500,000
12	Sate Padang	36	SMP	8	Tidak Pernah	1	7,500,000
13	Sate Elok Saiyo	41	SMP	9	Tidak Pernah	1	8,500,000
14	Sate Madura Maria Uifa	48	SMP	13	Tidak Pernah	1	50,000,000
15	Sate Situjuh	42	SMP	8	Tidak Pernah	1	8,000,000

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Lampiran 3.

No.	Responden	Konsep Kesatuan Usaha	
		Pemisahan Keuangan	Pemegang Keuangan
1	Sate In Danggung-Danggung	Ya	Pemilik
2	Sate Anda	ya	Karyawan
3	Sate Goyang Lidah	ya	Pemilik
4	Bang Piaman Laweh	tidak	Pemilik
5	Sate Bang Ali	ya	Karyawan
6	Sate Kiki	tidak	Pemilik
7	Sate Ajo Manih	Ya	Karyawan
8	Sate Sawah Ladang	Ya	pemilik
9	Sate Kambing	Ya	Pemilik
10	Sate Inara	tidak	Pemilik
11	Sate Roya	tidak	Pemilik
12	Sate Padang	tidak	Pemilik
13	Sate Elok Saiyo	Ya	Pemilik
14	Sate Madura Maria Ulfa	Ya	Karyawan
15	Sate Situjuah	tidak	Pemilik
16	Sate Padang Laweh	tidak	Pemilik
17	Sate Siir	Ya	Pemilik
18	Sate Ibu Sri	Ya	Pemilik
19	Sate Padang Usaha Muda	Ya	Pemilik
20	Sate Padang Pariaman	tidak	Pemilik
21	Sate Danggung-danggung	tidak	Pemilik
22	Sate Nikmat	tidak	Pemilik

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Lampiran 4.

No.	Responden	Konsep Dasar Pencatatan					
		Penerimaan Kas	Pengeluaran Kas	Penjualan Kredit	Pencatatan Piutang Usaha	Pembelian Kredit	Pencatatan Utang Usaha
1	Sate In Danggung-Danggung	melakukan	melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
2	Sate Anda	melakukan	melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
3	Sate Goyang Lidah	melakukan	melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4	Bang Piaman Laweh	melakukan	tidak melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
5	Sate Bang Ali	melakukan	melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
6	Sate Kiki	melakukan	tidak melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
7	Sate Ajo Manih	melakukan	melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
8	Sate Sawah Ladang	melakukan	melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
9	Sate Kambing	melakukan	melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
10	Sate Inara	melakukan	tidak melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
11	Sate Roya	melakukan	melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
12	Sate Padang	melakukan	tidak melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
13	Sate Elok Saiyo	melakukan	melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
14	Sate Madura Maria Ulfa	melakukan	melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
15	Sate Situjuh	melakukan	tidak melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
16	Sate Padang Laweh	melakukan	tidak melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
17	Sate Siir	melakukan	melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
18	Sate Ibu Sri	melakukan	melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
19	Sate Padang Usaha Muda	melakukan	tidak melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
20	Sate Padang Pariaman	melakukan	melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
21	Sate Danggung-danggung	melakukan	tidak melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
22	Sate Nikmat	melakukan	melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Lampiran 5.

No.	Responden	Konsep Periode Waktu	
		Perhitungan Laba/Rugi	Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi
1	Sate In Dangung-Dangung	Ya	perminggu
2	Sate Anda	Ya	perbulan
3	Sate Goyang Lidah	Ya	perbulan
4	Bang Piaman Laweh	Tidak	Perminggu
5	Sate Bang Ali	Ya	perbulan
6	Sate Kiki	Tidak	Perminggu
7	Sate Ajo Manih	Ya	perminggu
8	Sate Sawah Ladang	Ya	perminggu
9	Sate Kambing	Ya	perminggu
10	Sate Inara	Tidak	Perminggu
11	Sate Roya	Ya	perminggu
12	Sate Padang	Tidak	Perminggu
13	Sate Elok Saiyo	Ya	perminggu
14	Sate Madura Maria Ulfa	Ya	perbulan
15	Sate Situjuah	Tidak	Perminggu
16	Sate Padang Laweh	Tidak	Perminggu
17	Sate Siir	Ya	perminggu
18	Sate Ibu Sri	Ya	perminggu
19	Sate Padang Usaha Muda	Tidak	Perminggu
20	Sate Padang Pariaman	Ya	perminggu
21	Sate Dangung-dangung	Tidak	Perminggu
22	Sate Nikmat	Ya	perminggu

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Lampiran 6.

No.	Responden	Konsep Kontinuitas Usaha					Kegunaan Sistem Pembukuan
		Pencatatan Persediaan	Memiliki Aset Tetap	Daftar Aset Tetap	Pencatatan Aset Tetap	Penyusutan Aset Tetap	
1	Sate In Dangung-Dangung	Ya	Ya	Gerobak	Tidak	Tidak	Dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha
2	Sate Anda	Ya	Ya	Gerobak, Jense	Tidak	Tidak	Dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha
3	Sate Goyang Lidah	Ya	Ya	Gerobak, Jense	Tidak	Tidak	Dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha
4	Bang Piaman Laweh	Tidak	Ya	Gerobak	Tidak	Tidak	Tidak dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha
5	Sate Bang Ali	Ya	Ya	Gerobak, Jense	Tidak	Tidak	Dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha
6	Sate Kiki	Tidak	Ya	Gerobak	Tidak	Tidak	Tidak
7	Sate Ajo Manih	Ya	Ya	Gerobak, Jense	Tidak	Tidak	Dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha
8	Sate Sawah Ladang	Ya	Ya	Gerobak	Tidak	Tidak	Dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan

							usaha
9	Sate Kambing	Ya	Ya	Gerobak	Tidak	Tidak	Dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha
10	Sate Inara	Tidak	Ya	Gerobak	Tidak	Tidak	Tidak dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha
11	Sate Roya	Ya	Ya	Gerobak	Tidak	Tidak	Dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha
12	Sate Padang	Tidak	Ya	Gerobak	Tidak	Tidak	Tidak dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha
13	Sate Elok Saiyo	Ya	Ya	Gerobak	Tidak	Tidak	Dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha
14	Sate Madura Maria Ulfa	Ya	Ya	Gerobak, Jense	Tidak	Tidak	Dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha
15	Sate Situjuh	Tidak	Ya	Gerobak	Tidak	Tidak	Tidak dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha

16	Sate Padang Laweh	Tidak	Ya	Gerobak	Tidak	Tidak	Tidak dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha
17	Sate Siir	Ya	Ya	Gerobak	Tidak	Tidak	Dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha
18	Sate Ibu Sri	Ya	Ya	Gerobak, Jerset	Tidak	Tidak	Dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha
19	Sate Padang Usaha Muda	Tidak	Ya	Gerobak	Tidak	Tidak	Tidak dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha
20	Sate Padang Pariaman	Ya	Ya	Gerobak	Tidak	Tidak	Dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha
21	Sate Dandung-dandung	Tidak	Ya	Gerobak	Tidak	Tidak	Tidak dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha
22	Sate Nikmat	Ya	Ya	Gerobak, Jerset	Tidak	Tidak	Dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha

Lampiran 7.

No.	Responden	Konsep Penandingan		
		Pendapatan	Biaya Operasional	Pencatatan HPP
1	Sate In Dangung-Dangung	Ya	Biaya Gaji, biaya listrik	Tidak
2	Sate Anda	Ya	Biaya Gaji, sewa toko, uang makan, biaya listrik	Tidak
3	Sate Goyang Lidah	Ya	Biaya Gaji	Tidak
4	Bang Piaman Laweh	Ya	Tidak	Tidak
5	Sate Bang Ali	Ya	Biaya Gaji, biaya listrik	Tidak
6	Sate Kiki	Ya	Tidak	Tidak
7	Sate Ajo Manih	Ya	Biaya Gaji	Tidak
8	Sate Sawah Ladang	Ya	Biaya Gaji	Tidak
9	Sate Kambing	Ya	Biaya Gaji	Tidak
10	Sate Inara	Ya	Tidak	Tidak
11	Sate Roya	Ya	Biaya Gaji	Tidak
12	Sate Padang	Ya	Tidak	Tidak
13	Sate Elok Saiyo	Ya	Biaya Gaji	Tidak
14	Sate Madura Maria Ulfa	Ya	Biaya Gaji, sewa toko, biaya listrik	Tidak
15	Sate Situjuh	Ya	Tidak	Tidak
16	Sate Padang Laweh	Ya	Tidak	Tidak
17	Sate Siir	Ya	Biaya Gaji	Tidak
18	Sate Ibu Sri	Ya	Biaya Gaji, biaya listrik	Tidak
19	Sate Padang Usaha Muda	Ya	Tidak	Tidak
20	Sate Padang Pariaman	Ya	Biaya Gaji, rumah tangga	Tidak
21	Sate Dangung-dangung	Ya	Tidak	Tidak
22	Sate Nikmat	Ya	Biaya Gaji, biaya listrik, rumah tangga	Tidak

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

No. _____

Date: _____

Tanggal: 10/11/2018

3/10	Kertas	100000	100000
	Kelembutan	20000	20000
	Alumun	10000	10000
	Papir	20000	20000
	Kertas	10000	10000
4/10	Kertas	30000	30000
1/8	Aktiva	20000	20000
	Pasangan	10000	10000
	Cat	10000	10000
	Plastik	10000	10000
	Kain	10000	10000
	Kain	10000	10000
	Kain	10000	10000
7/8	Kain	40000	40000
	Kain	10000	10000
	Kain	25000	25000
	Kain	10000	10000
	Kain	10000	10000
9/10	Kain	30000	30000
	Kain	10000	10000

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No. _____

Date: _____

1	Keputusan	450.000
2	Keputusan	160.000
	Keputusan	1.000.000
	Keputusan	20.000
	Keputusan	160.000
	Keputusan	260.000
	Keputusan	110.000
	Keputusan	900.000

13/	Keputusan	450.000
15/	Keputusan	250.000
	Keputusan	100.000
	Keputusan	100.000
	Keputusan	20.000
	Keputusan	50.000
	Keputusan	50.000
	Keputusan	150.000
	Keputusan	20.000
	Keputusan	100.000

15/	Keputusan	400.000
15/	Keputusan	150.000
	Keputusan	500.000
	Keputusan	60.000
	Keputusan	20.000
	Keputusan	960.000

13/	Keputusan	350.000
15/	Keputusan	200.000
	Keputusan	200.000
	Keputusan	20.000
	Keputusan	80.000
	Keputusan	200.000
	Keputusan	600.000
	Keputusan	1.000.000



Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No. _____

Date: _____

21	Penerjemah, Al-Quran	800.000
22	Kelembagaan Gereja	85.000
	Kelembagaan	20.000
	Penerjemah, Gereja	400.000
	Kelembagaan	50.000
	Kelembagaan	200.000
	Kelembagaan	1.110.000

22	Kelembagaan	180.000
23	Kelembagaan	100.000
	Kelembagaan	100.000
	Kelembagaan	50.000
	Kelembagaan	100.000
	Kelembagaan	50.000
	Kelembagaan	900.000

24	Kelembagaan	350.000
25	Kelembagaan	100.000
	Kelembagaan	20.000
	Kelembagaan	10.000
	Kelembagaan	100.000
	Kelembagaan	500.000
	Kelembagaan	900.000

Kelembagaan i b...
 21.545.000
 2.015.000

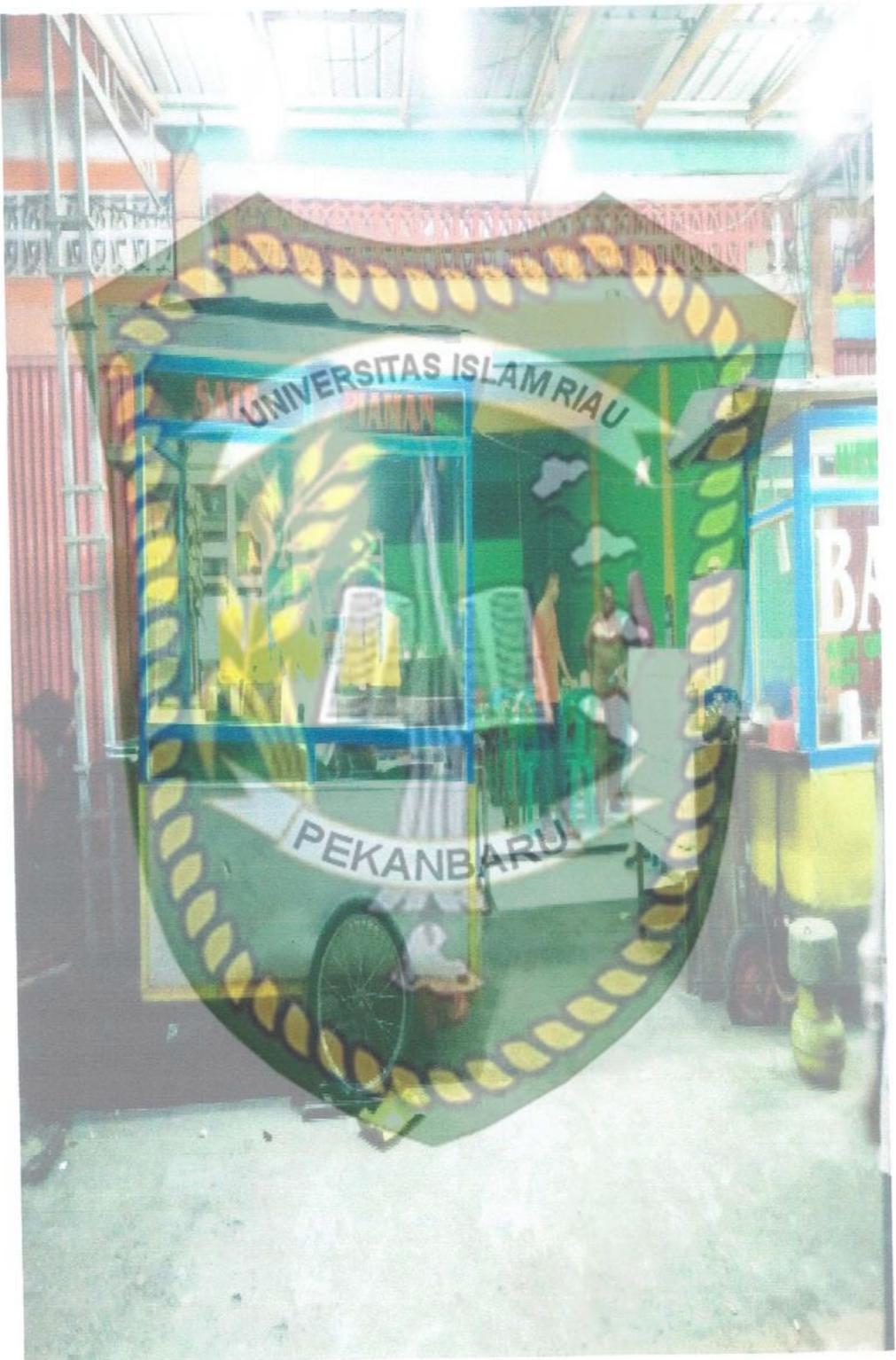


Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

No.

3/2 18 Beli bahan

Daging kambing	600.000.
Beras . 20 kg.	210.000.
Bumbu-bumbu	100.000.
Kacang tanah	115.000.
Cecap 5 liter	30.000.
Gula 1 kg	25.000.
Santan	30000.
Margarin	30.000.

Penghasilan 1.000.000.

4/2 18

Santan 2kg	40.000.
Bumbu	30.000.
Kayu 1 liter	5.000.
Makan pisang	30.000.
Kertas nasi	30.000.
Gula merah	20.000.
Kacang goreng	40.000.
Merica	30000.
Kepaput	50.000.

Penghasilan 350.000.

3/2/18

Daging kambing	400.000.
Santan	40.000.
Kacang tanah	50.000.
Bumbu-bumbu	50.000.
Margarin	25.000.

Penghasilan 700.000.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



No.

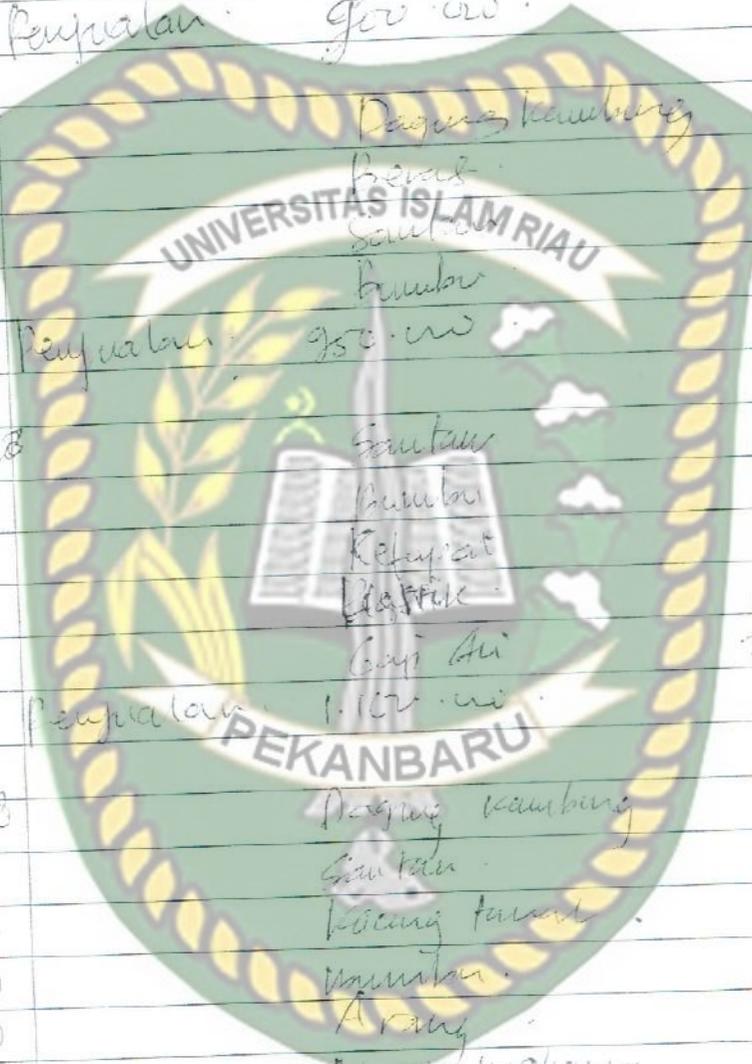
10/2/18	Samban	4000
<input type="checkbox"/>	Bumbu-bumbu	5000
<input type="checkbox"/>	Cabe	4000
<input type="checkbox"/>	Bawang merah	4000
<input type="checkbox"/>	rio mentan	30.000
<input type="checkbox"/>	Gala	24.000
<input type="checkbox"/>	Penjualan	700.000

15/2/18	Daging kambing	600.000
<input type="checkbox"/>	Beras	218.000
<input type="checkbox"/>	Samban	30.000
<input type="checkbox"/>	Bumbu	60.000
<input type="checkbox"/>	Penjualan	950.000

10/2/18	Samban	4000
<input type="checkbox"/>	Bumbu	500000
<input type="checkbox"/>	Kepapit	5000
<input type="checkbox"/>	Kastur	100000
<input type="checkbox"/>	Gaji An	3.500.000
<input type="checkbox"/>	Penjualan	1.100.000

21/2/18	Daging kambing	600.000
<input type="checkbox"/>	Samban	40.000
<input type="checkbox"/>	Bawang merah	50.000
<input type="checkbox"/>	mentan	50.000
<input type="checkbox"/>	Arang	50.000
<input type="checkbox"/>	Muyah wakan	25.000
<input type="checkbox"/>	Cabe	50.000
<input type="checkbox"/>	Penjualan	1.200.000

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



No.

25/2/13

femis	210 - m
Paseng Pembung	60 - m
Bambu	100 - m
Kelap	60 - m
Air minum	30 - m
Cabe	40 - m
Bawang goreng	40 - m
Dam Pisang	25 - m

Penjualan 1. 180 - m

27/2/13

Bumbu	60 - m
Santan	90 - m
Kacang tanah	50 - m
Urea Bawang	1000000
Listrik	2000 - m

Penjualan 1. 1100 - m

Pendapatan = 10.700 - m

3.970 - m

3.720 - m



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



LAMPIRAN 3 SATE GOYANG LIDAH

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tgl 3/1 2018

Penjualan	1.230.000
Beras	300.000
Daging, ayam	750.000

Tgl 4/1 2018

Penjualan	1.400.000
Tisu	250.000
Daging, ayam	730.000
Bumbu	50.000
Cabe	30.000

Tgl 5/1 2018

penjualan	1.200.000
Daging ayam	645.000
kacang tanah	50.000
kecap	50.000



tgl 7/1 2018

Penjualan	935.000
haging, ayam	630.000
Daurin p/sang	30.000
- kertas nasi	50.000
Gula merah	20.000

tgl 9/1 2018

Penjualan	1.200.000
haging, ayam	625.000
air minum	20.000
mt nyak bampel	20.000

tgl 13/1 2018

Penjualan	1.110.000
haging, ayam	650.000
mt nyak makan	25.000

tgl 15/1 2018

Penjualan	1.450.000
beras	210.000



beras	35.000
gaji zikir ✓	600.000
bumbu	50.000

tgl 17/1 2018

penjualan	1360.000
• daging ayam	705.000
• air minum	20.000

tgl 19/1 2018

penjualan	1.360.000
• minyak makan	20.000
bumbu	50.000

tgl 23/1 2018

penjualan	1.115.000
daging ayam	680.000
serbet	20.000



Tgl 29/7 2014

- Penyucian
beras
Bulamerah

1.250.000
~~220.000~~
- 20.000

Pengapakan :

13.000.000
~~7.340.000~~
6.460.000



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Bulan September

Penerimaan

Pembayaran

2/9	640
4/9	600
5/9	500
6/9	300
8/9	810
9/9	530
11/9	700
12/9	590
14/9	1000
14/9	700
17/9	600
18/9	800
21/9	1.200
21/9	1.600
21/9	-
21/9	-
21/9	-
21/9	-
21/9	-

2/9	1.060
4/9	950
5/9	800
6/9	960
7/9	1.000
8/9	760
10/9	2.000
12/9	1.900
12/9	1.300
13/9	1.100
14/9	700
15/9	800
18/9	900
18/9	1.060
20/9	700
21/9	1.000
21/9	1.020
22/9	600
24/9	800
25/9	900
27/9	700
28/9	700
30/9	800

19. Februari
 20. Februari
 21. Februari
 22. Februari
 23. Februari
 24. Februari
 25. Februari
 26. Februari
 27. Februari
 28. Februari
 29. Februari
 30. Februari

10/10/2011

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Pengeluaran.
Pembelian Karang Untuk Satu minggu.

Rp 5.000.000.

Beli Bensin Rp 150.000
Bayar Listrik Rp 770.000.
Gaji Rend Rp 250.000.

Penerimaan.

Tgl 1/7 2018 Rp 250.000

tgl 2/7 2018 Rp 1.100.000

tgl 4/7 2018 Rp 970.000.

tgl 5/7 2018 Rp 205.000.

tgl 9/7 2018 Rp 930.000.

Jumlah. Rp 5075.000.

Pendapatan: Rp 5.750.000.

Penerimaan: Rp 6170.000.

Pengeluaran:

Rp 1095.000.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

<input type="checkbox"/>	1 Minggu		Sisa Bahan
<input type="checkbox"/>	4/3 2018		5 kg
<input type="checkbox"/>	Beras 2 karung	500.000	✓
<input type="checkbox"/>	Daging kambing	5.020.000	✓
<input type="checkbox"/>	Daging Ayam	1.035.000	✓
<input type="checkbox"/>	kacang tanah 8 kilo	200.000	1 kg
<input type="checkbox"/>	Gula merah 2 kilo	40.000	1 bulatan
<input type="checkbox"/>	ASam Jawa	15.000	3 potong
<input type="checkbox"/>	Bumbu Sate	270.000	✓
<input type="checkbox"/>	cabe rawit 2 kilo	50.000	✓
<input type="checkbox"/>	cabe merah 2 kilo	45.000	✓
<input type="checkbox"/>	daun pisang	150.000	✓
<input type="checkbox"/>	ARang	100.000	2 plastik
<input type="checkbox"/>	Bawang merah 2 kg	60.000	✓
<input type="checkbox"/>	Bawang putih 1 kg	20.000	✓
<input type="checkbox"/>	Minyak Makan	50.000	✓
<input type="checkbox"/>	gas	27.000	✓
<input type="checkbox"/>	Air minum	40.000	✓
<input type="checkbox"/>	Lidi	100.000	✓
<input type="checkbox"/>	Gaji Putri	7.722.000	200.000
<input type="checkbox"/>	pendapatan:		
<input type="checkbox"/>	Tgl 5/3 2018	2.300.000	11.605.000
<input type="checkbox"/>	6/3 2018	2.400.000	7.922.000
<input type="checkbox"/>	7/3 2018	2.220.000	3.683.000
<input type="checkbox"/>	9/3 2018	2.310.000	
<input type="checkbox"/>	10/3 2018	1.115.000	
<input type="checkbox"/>	11/3 2018	1.250.000	
<input type="checkbox"/>		<u>11.605.000</u>	





LAMPIRAN 7
SATE ELOK SAIYO

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

No. _____
Date: _____

No. _____
Date: _____

SBLASA - MINGGU .

0/2000 BAYAR CASI LA
/m Rp. 350.000



SBLASA : 870.000 .

KABU : 950.000 .

KAMIS : 900.000 .

JUMAT : 830.000 .

SABTU : 950.000 .

MINGGU : 900.000 .

PEMBELIAN BARANG
Rp 3.750.000

~~PEMBELIAN BARANG~~

PENYAPAT AXI :

1. 680.000 .

3. 750.000

4. 830.000

2. 750.000

500.000 MIRAGE



LAMPIRAN 8 SATE SAWAH LADANG

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Date

pendapatan :

Pengeluaran : U/ serim - Sabtu

6.605.000

Beli barang :

5.605.000

1 karung betas

310.000

1.000.000

10 Tepung beras

70.000

8kg kacang tanah

200.000

2kg gula merah

50.000

Bumbu cabe

320.000

serutan 2kg

210.000

Peci

30.000

Gincu

25.000

Krayco 2 liter

10.000

Ceram 1 set

20.000

Bawang merah

80.000

Bawang putih

30.000

Cabe rawit

75.000

Cabe merah

50.000

Setau

10.000

Lengkuas

10.000

Tukul lidi

70.000

Plastik, pembungkus nasi 125.000

Daging, Ayam

24 kg, 30kg 3.750.000

Kaji Aidil : 200.000

penjualan : ~~1.200.000~~

Serim : 1.200.000

Selasa : 1.100.000

Rabu : 975.000

Kamis : 1.315.000

Jumat : 750.000

Sabtu : 1.270.000

sisa bahan :

- Beras 1 cupak

- Bawang merah

- Garam

- Kacang tanah 1

- Plastik





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

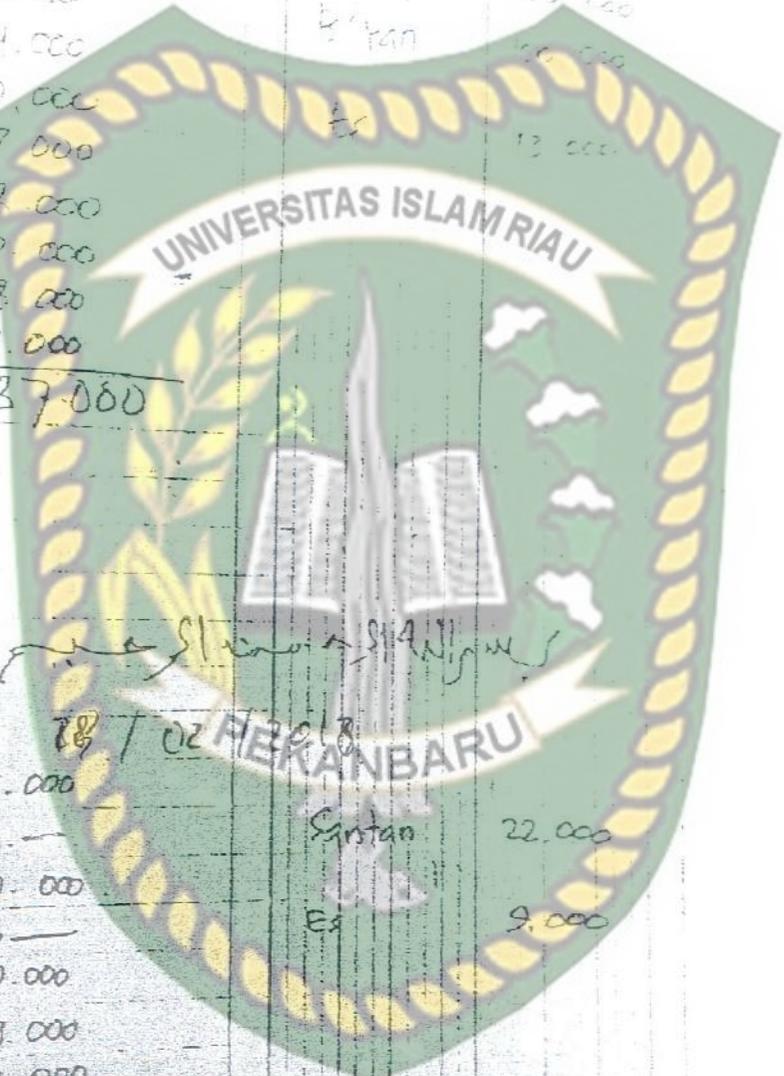
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

13.000	
270.000	
39.000	
50.000	
20.000	
106.000	
272.000	
178.000	
210.000	
10.000	
226.000	
108.000	
275.000	
330.000	
2132.000	
Bussik	
Sabtu 10/02/2018	
126.000	
20.000	
400.000	
238.000	
121.000	
68.000	
75.000	
100.000	111
124.000	
159.000	
155.000	
108.000	
92.000	
	Santia
	Penan
	mainan
	tab. ex
	gaj
	orgun
	Gaji Ria
	1.266.000
	693.000
	Hang
	Alat
	Diesel
	Gas
	B. yan
	B. yan
	Es
	tab
	orgun
	gaj
	20.000
	140.000
	50.000
	50.000
	15.000
	1270.000
	300.000
	1170.000
	1290.000

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

30 10 2018

48		
144		
235.000	afesel	20.000
202.000	Polisi	50.000
131.000	Bahan	10.000
10.000		
77.000	Es	13.000
212.000		
20.000		
128.000		
131.000		
<u>1337.000</u>		
		
<p>سبتی 28 / 02 / 2018</p>		
135.000		
76		
140.000		
33		
90.000		
39.000		
79.000		
185.000		
113		
73		
100		
94		
77.000		
30.000		
88.000		
124.000		
<u>1586.000</u>		
	Santan	22.000
	Es	9.000



LAMPIRAN 10
SATE NIKMAT

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Bulan Desember 2018

Untuk Imunisasi :
Rangkasari Rp 4.900.000

Pembelian :

Kopi Putih Rp 3.100.000

Liskok Rp 35.000

Gaun & Renda Rp 100.000

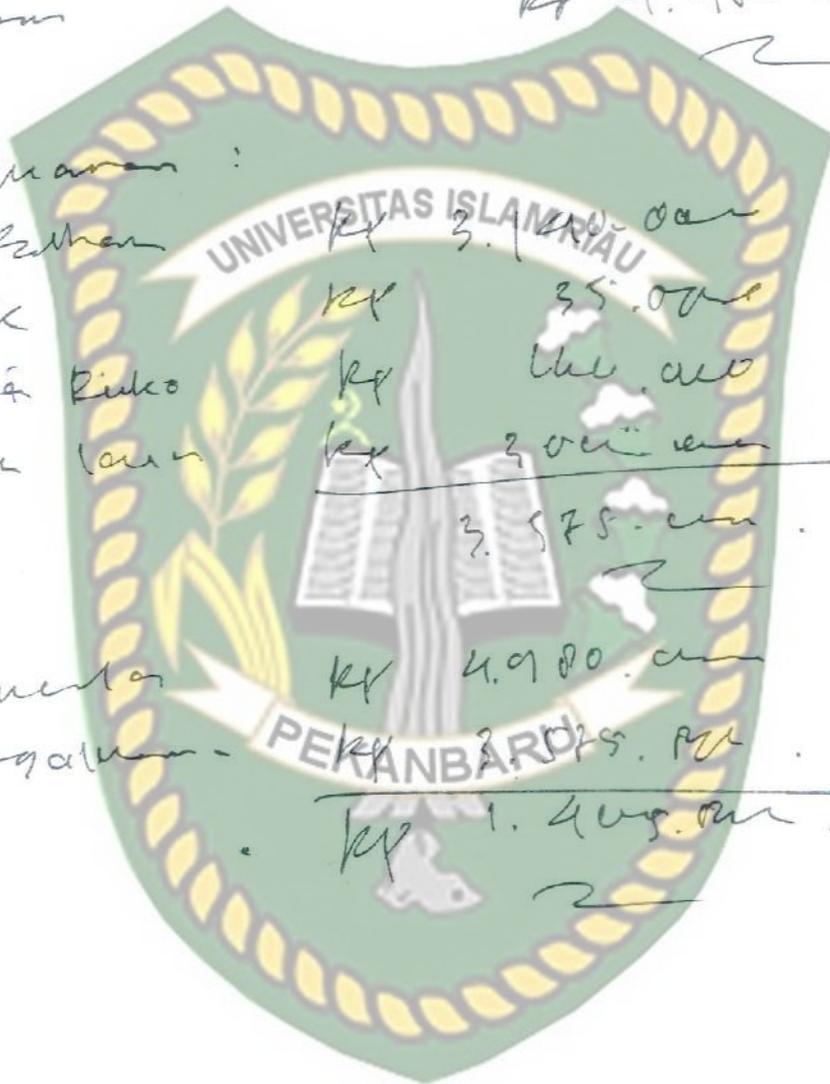
Kertas lain Rp 300.000

3.575.000

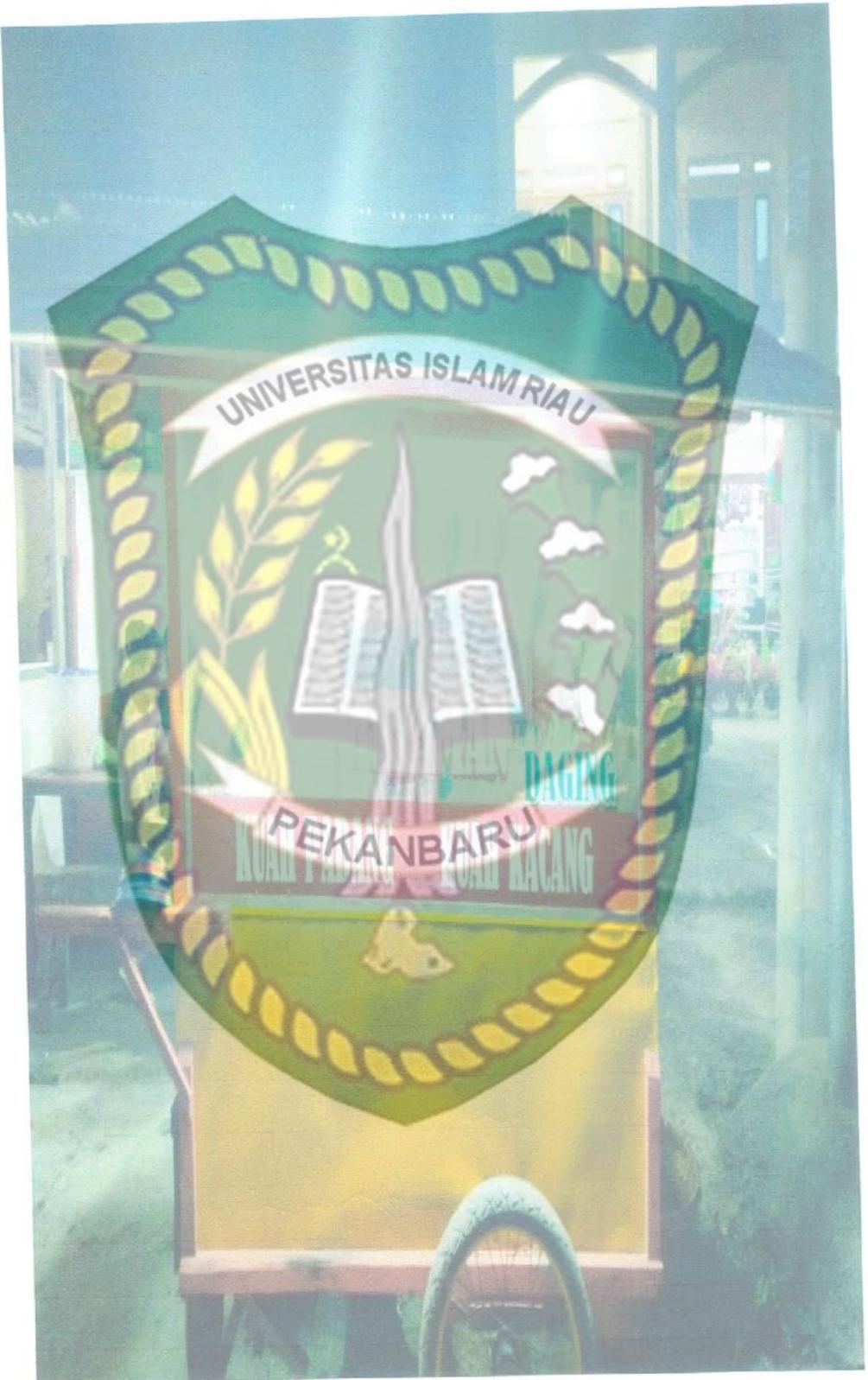
Rangkasari Rp 4.900.000

Rangkasari - PERANBARU Rp 3.075.000

1.400.000







Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Pengeluaran

pembelian barang

6.113.000

Gaji ZI Bi

100.000

Beli minyak tanah

60.000

Pendapatan :

Rabu 4/7 2018

830.000

Kamis 5/7 2018

~~1000~~ 1.280.000

Sabtu 7/7 2018

1.025.000

Minggu 8/7 2018

1.355.000

Selvin 9/7 2018

975.000

Rabu 11/7 2018

770.000

1 minggu

517.000





LAMPIRAN 12
SATE AJO MANIH

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

No.

PENBELUARAN

TANGGAL 6 FEBRUARI 2018

HAI SELASA

PENGELUARAN : 1.347.000

PENDAPATAN : 1.230.000

TANGGAL 7 FEBRUARI 2018

RABU

PENGELUARAN : 923.000

PENDAPATAN : 1.150.000

TANGGAL 8 FEBRUARI 2018

KAMIS

PENGELUARAN : 730.000

PENDAPATAN : 830.000

TANGGAL 10 FEBRUARI 2018

SABTU

PENGELUARAN : 1.571.000

PENDAPATAN : 1.620.000

TANGGAL 11 FEBRUARI 2018

MINGGU

PENGELUARAN : 752.000

PENDAPATAN : 1.590.000

GAJI RIZI : 160.000

PENDAPATAN SATU MINGGU : 5.483.000

6.420.000

937.000

160.000

777.000

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tgl 1/1 2018

Penerimaan :	1.200.000
Pengeluaran :	714.000
Per hari :	<u>497.000</u>

Tgl 2/1 2018

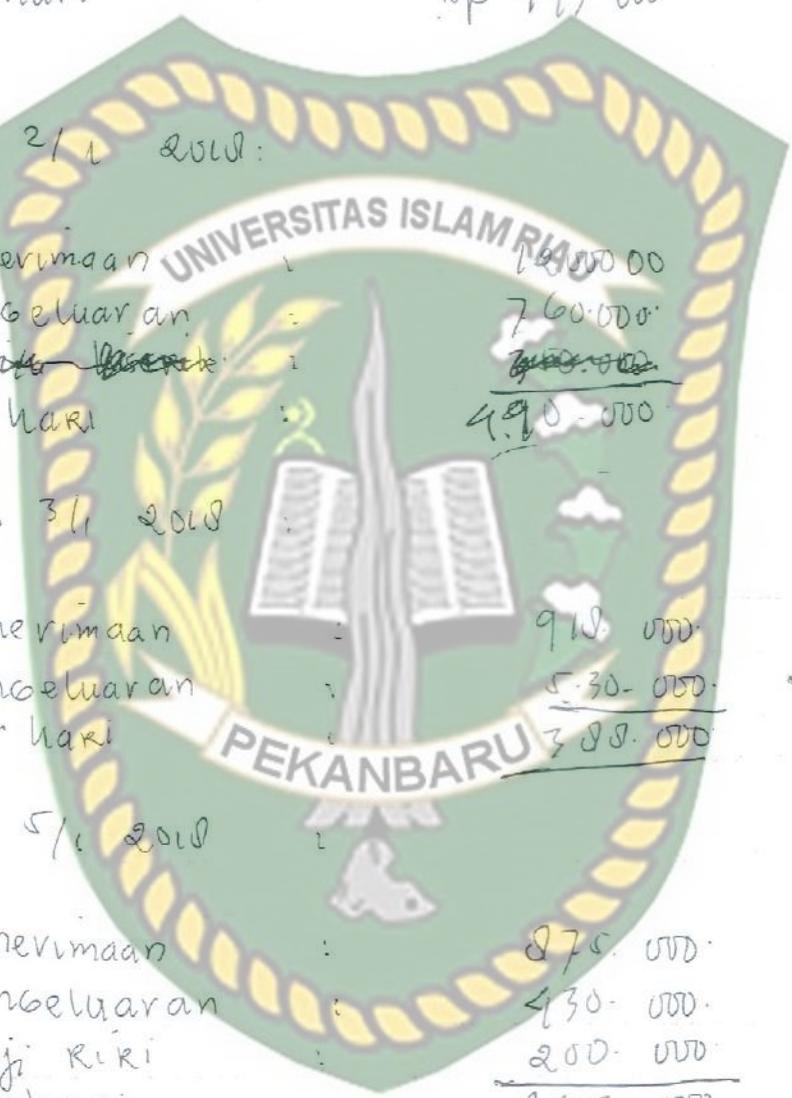
Penerimaan :	1.000.000
Pengeluaran :	760.000
Kontribusi Barokah :	700.000
Per hari :	<u>490.000</u>

Tgl 3/1 2018

Penerimaan :	910.000
Pengeluaran :	530.000
Per hari :	<u>380.000</u>

Tgl 5/1 2018

Penerimaan :	870.000
Pengeluaran :	430.000
Gaji Riki :	200.000
Per hari :	<u>240.000</u>



tgl 6/Jan 2018

Penerimaan .
Pengeluaran .
Per hari

900.000.
550.000.

450.000.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

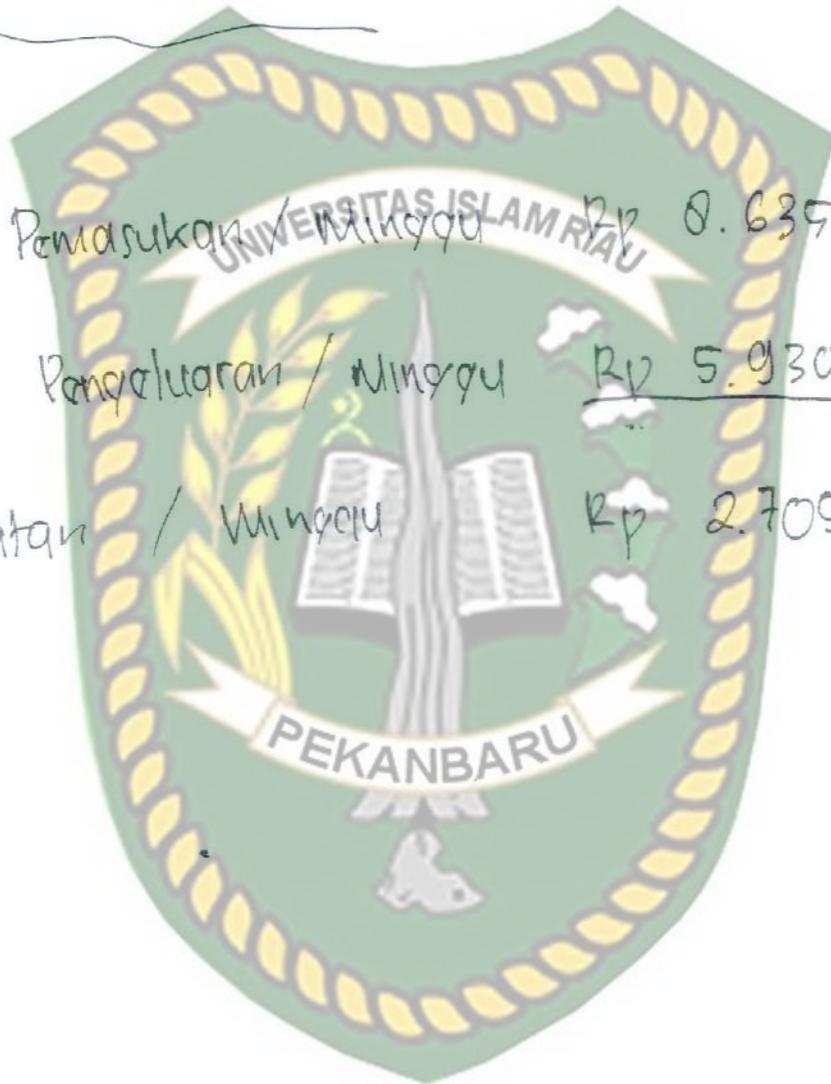
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Bulan July 2018

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Jumlah Pemasukan / Minggu	Rp 8.635.000
Jumlah Pengeluaran / Minggu	Rp 5.930.000
Pendapatan / Minggu	Rp 2.705.000





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau